



SKRIPSI

**PERAN PROGRAM LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB (BIA'H
ARABIYAH) TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA DI
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL SELONG (MBS) TA. 2025/2026**

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Bahasa
Arab

OLEH

IFAN HIDAYAT

2022G1A004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Penelitian

Nama : Ifan Hidayat

Nim : 2022G1A004

Judul : Peran Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bia'h Arabiyah*)
Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Di
Muhammadiyah Boarding School Selong (Mbs) Ta. 2025/2026

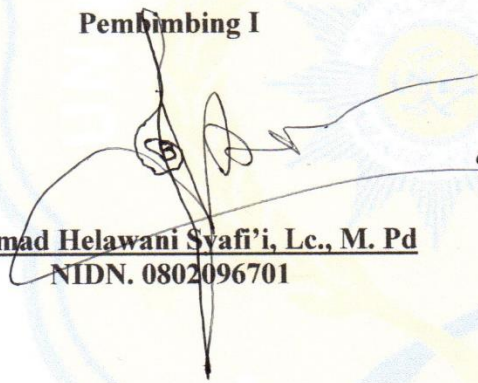
Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diseminarkan atau *dimunâqasyah*-kan.

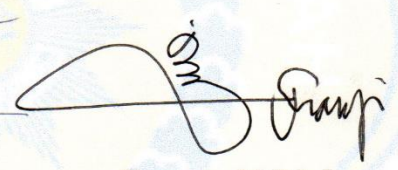
Disetujui pada tanggal 19 Januari 2026.

Di bawah bimbingan

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Helawani Syafi'i, Lc., M. Pd
NIDN. 0802096701


Husnan, M.Pd. I
NIDN. 0807048002

Mengetahui Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Agama Islam




Nurjannah, M. Pd
NIDN. 0803128502

PENGESAHAN

Skripsi:

Nama : Ifan Hidayat
Nim : 2022G1A004
Judul : Peran Program Lingkungan Berbahasa Arab
(*Bia'h Arabiyah*) Terhadap Kemampuan
Berbahasa Arab Siswa Di Muhammadiyah
Boarding School Selong (Mbs) Ta. 2025/2026

telah diujikan pada tanggal 27 Juli 2026.

Dewan Penguji terdiri dari:

1. Nurjannah, M. Pd
NIDN. 0803128502

(.....)
Penguji I

2. M. Syahrul Izomi, M. Pd
NIDN. 0816039220

(.....)
Penguji II

3. Dr. Ahmad Helawani Syafi'i, Lc., M. Pd
NIDN. 0802096701

(.....)
Pembimbing I

4. Husnan, M.Pd. I
NIDN. 0807048002

(.....)
Pembimbing II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. Muhirdan, M. S. I
NIDN. 0814087403

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifan Hidayat
Nim : 2022G1A004
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bia'h Arabiyah) Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Di Muhammadiyah Boarding School Selong (Mbs) Ta. 2025/2026” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

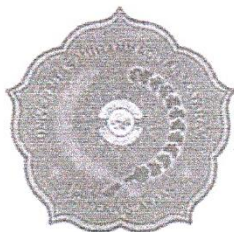
Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 18 Juli 2026

Saya yang menyatakan



Ifan Hidayat
NIM.2022G1A004



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani Hidarat
NIM : 202251A004
Tempat/Tgl Lahir : Bubur Gardung, 17 Agustus 2005
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
No. Hp : 087-817 069 567
Email : ifanhidarat@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Peran Program ~~Bahasa~~ Lingkungan Berbahasa Arab (Biah Arabiah)
Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Di Muhammadiyah
Girls Boarding School Selong (MBR) TA. 2025/2026

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain 237

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14/08/2026
Penulis



Hani Hidarat
NIM. 202251A004

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Pd., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifan Hidayat
NIM : 2022G1A004
Tempat/Tgl Lahir : Bubur Gedung, 17 Agustus 2005
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 087.817.069.867
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul: "

Peran Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bi'ah Arabiyah)
Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Di ~~Atas~~ Muha
mmadiyah Boarding School Selong (MBS) TA. 2025/2026.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, jum'at, 14/08/2026
Penulis



Ifan Hidayat
NIM. 2022G1A004

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 080204890

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : *Munâqasyah*

Mataram, 27 Maret 2026

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

di- Mataram

Assalamu'alaykum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Proposal Penelitian/Skripsi:

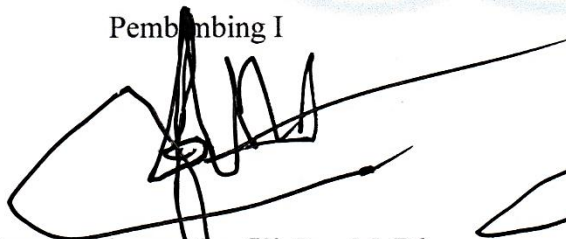
Nama : Ifan hidayat
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Peran Program Lingkungan Berbahasa Arab
(*Bia'h Arabiyah*) Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Di Muhammadiyah Boarding School Selong (Mbs) Ta. 2025/2026

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munâqasyah* skripsi Fakultas Agama Islam Unmuh Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaykum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Helawani Syafi'i, Lc., M. Pd
NIDN. 0802096701

Pembimbing II



Husnan, M.Pd. I
NIDN. 0807048002

MOTTO

Jika perlu, belahlah dirimu menjadi dua bagian: satu berjalan ke arah Barat untuk menemukan peradaban, satu berjalan ke arah Timur untuk menemukan kedamain.¹

- Hadi Aziz Mahardika, S. Hub. Int.



¹ Hadi Aziz Mahardika, S. Hub. Int

PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, motivasi, serta dukungan tanpa henti dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala cinta dan ketulusan yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
2. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan perjalanan pendidikan hingga tahap ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Dosen Pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah Swt.
4. Para guru dan seluruh pendidik, yang telah membimbing, mendidik, dan menanamkan ilmu serta nilai-nilai kehidupan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, motivasi, serta kebersamaan selama menempuh pendidikan dan proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap kenangan, perjuangan, dan kebersamaan yang telah dilalui bersama.

Akhirnya, karya ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Ahmad Helawani Syafi'i, Lc., M.Pd. sebagai Pembimbing I dan HUSNAN, M.Pd. I sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail secara terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Nurjannah, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
3. Dr. H. Muhirdan, M. S. I selaku Dekan Fakultas Agama Islam

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 19 Januari 2026

Penulis,

Ifan Hidayat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bī'ah 'Arabiyyah*), mendeskripsikan kemampuan berbahasa Arab siswa, serta menganalisis peran program tersebut terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya lingkungan berbahasa Arab sebagai sarana pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi program belum berjalan optimal karena penggunaan bahasa Arab masih diwajibkan pada hari Jumat, sedangkan di luar waktu tersebut sebagian siswa masih menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pimpinan sekolah, guru bahasa Arab, musyrif asrama, dan siswa sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program *Bī'ah 'Arabiyyah* dilakukan melalui pemberian mufradat, latihan muḥādatsah, muḥāḍarah, pembiasaan komunikasi berbahasa Arab, pengawasan guru dan musyrif, serta penerapan Hari Berbahasa Arab setiap hari Jumat. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan kosakata, keberanian berbicara, kemampuan menyusun kalimat sederhana, dan kelancaran berkomunikasi siswa. Keberhasilan program didukung oleh sistem asrama, dukungan sekolah, peran guru dan musyrif, serta kegiatan kebahasaan yang terprogram. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan dasar siswa, keterbatasan kosakata, rendahnya kepercayaan diri, kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah, serta belum konsistennya penerapan program setiap hari. Berdasarkan hasil analisis, Program *Bī'ah 'Arabiyyah* berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara komunikatif. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi pelaksanaan program, penguatan pengawasan, serta perluasan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari agar tujuan pembentukan lingkungan berbahasa Arab dapat tercapai secara maksimal.

Kata kunci: *Bī'ah 'Arabiyyah*, lingkungan berbahasa Arab, kemampuan berbahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab, boarding school.

ABSTRACT

This study examined the implementation of the Arabic-Language Environment Program (Bī'ah 'Arabiyyah), students' Arabic language proficiency, and the program's impact on Arabic proficiency at Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong in academic year 2025/2026. The study was motivated by the importance of creating an Arabic-speaking environment to encourage students' daily use of Arabic. However, program implementation remains suboptimal, as Arabic is formally required only on Fridays, while Indonesian and local languages are still frequently used at other times. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants included school administrators, Arabic language teachers, dormitory supervisors, and students. The study provides insights into the implementation and effectiveness of an Arabic-speaking environment in supporting students' language proficiency. Data were analysed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity established through source and methodological triangulation. The findings showed that the Bī'ah 'Arabiyyah Program was implemented through vocabulary instruction, conversation practice, public speaking, habituation of Arabic communication, teacher and dormitory supervision, and Arabic Language Day activities every Friday. The program contributed to improved vocabulary mastery, speaking confidence, simple sentence construction, and communicative fluency. Its implementation was supported by the boarding school system, institutional support, teacher and supervisor involvement, and structured language activities. However, differences in students' initial proficiency, limited vocabulary, low confidence, habitual use of Indonesian or local languages, and inconsistent daily implementation remained key challenges. Overall, the Bī'ah 'Arabiyyah Program supports the development of students' Arabic proficiency by promoting communicative language use. Consistent implementation, strengthened supervision, and greater use of Arabic in daily activities are recommended to optimize the program's effectiveness.

Keywords: *Bī'ah 'Arabiyyah, Arabic-Speaking Environment, Arabic Language Proficiency, Arabic Language Learning, Boarding School.*

MENGEBAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____



الملخص

يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ برنامج (البيئة العربية)، ووصف مهارات الطلاب في اللغة العربية، بالإضافة إلى تحليل دور هذا البرنامج في تطوير مهارات الطلاب في اللغة العربية في مدرسة «محمدية» الداخلية (MBS) في سيلونغ خلال العام الدراسي ٢٠٢٥/٢٠٢٦. تستند هذه الدراسة إلى أهمية البيئة الناطقة باللغة العربية كوسيلة لتعويد الطلاب على استخدام اللغة العربية في الحياة اليومية. ومع ذلك، فإن تنفيذ البرنامج لم يصل بعد إلى المستوى الأمثل لأن استخدام اللغة العربية لا يزال إلزامياً يوم الجمعة فقط، بينما خارج هذا الوقت لا يزال بعض الطلاب يستخدمون اللغة الإندونيسية أو اللغة المحلية. تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً من النوع الوصفي. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، بمشاركة إدارة المدرسة ومدرسي اللغة العربية ومشرفي المهاجع والطلاب كمصادر للمعلومات. وأجري تحليل البيانات من خلال تقليص البيانات وعرضها واستخلاص الاستنتاجات، بينما تم اختبار صحة البيانات باستخدام التثليث بين المصادر والتثليث بين التقنيات. أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ برنامج «البيئة العربية» يتم من خلال تدريس المفردات، وتمارين المحادثة، والمحاضرات، والتعود على التواصل باللغة العربية، والإشراف من قبل المعلمين والمشرفين، بالإضافة إلى تطبيق «يوم اللغة العربية» كل يوم جمعة. ويسهم هذا البرنامج في تحسين إتقان المفردات، والثقة في التحدث، والقدرة على تكوين جمل بسيطة، وسلسلة التواصل لدى الطلاب. وقد دعم نجاح البرنامج نظام السكن الداخلي، ودعم المدرسة، ودور المعلمين والمشرفين، بالإضافة إلى الأنشطة اللغوية المخطط لها. وفي الوقت نفسه، شملت العوامل المعوقة التباين في القدرات الأساسية للطلاب، ومحدودية المفردات، وانخفاض الثقة بالنفس، والعادة على استخدام اللغة الإندونيسية أو اللغات المحلية، فضلاً عن عدم الاتساق في تطبيق البرنامج يومياً. بناءً على نتائج التحليل، يلعب برنامج «بيئة عربية» دوراً في تحسين مهارات الطلاب في اللغة العربية من خلال تعويدهم على استخدام اللغة العربية

بشكل تواصلّي. ولذلك، من الضروري تحقيق الاتساق في تنفيذ البرنامج، وتعزيز الإشراف، وتوسيع نطاق استخدام اللغة العربية في الأنشطة اليومية حتى يتسنى تحقيق هدف تهيئة بيئة ناطقة باللغة العربية على النحو الأمثل.

الكلمات المفتاحية: البيئة العربية، مهارات اللغة العربية، البيئة اللغوية العربية، مدرسة المحمدية الداخلية بسيلونغ، تعليم اللغة العربية.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENHESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
الملخص	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Batasan Penelitian	9
E. Batasan Istilah	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Telaah Pustaka.....	14
B. Kerangka Teoritik.....	20
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Kehadiran	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Sumber Data	41

1. Data Primer	41
2. Data Skunder	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	44
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	45
F. Teknik Analisis Daata	47
1. Reduksi Data	47
2. Penyajian Data	48
3. Penarikan Kesimpulan.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHSAN	50
A. Gambaran Umum Muhammadiyah Boarding School Selong.....	50
1. Profil dan Sejarah Muhammadiyah Boarding School Selong.....	50
2. Visi dan Misi Muhammadiyah Boarding School Selong	51
3. Struktur Organisasi Muhammadiyah Boarding School Selong	53
4. Keadaan Siswa Muhammadiyah Boarding School Selong	54
5. Sarana dan Prasarana Muhammadiyah Boarding School Selong ..	54
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MBS Selong	55
B. Paparan Data	56
C. Temuan Penelitian.....	61
D. Pembahasan	62
1. Implementasi Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bī'ah ‘Arabiyyah) di MBS Selong.....	62
a. Latar belakng Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bī'ah ‘Arabiyyah) di MBS Selong.....	62
b. Tujuan Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bī'ah ‘Arabiyyah) di MBS Selong.....	65
c. Implementasi Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bī'ah ‘Arabiyyah) di MBS Selong.....	67
d. Aturan dan Kebijakan Penggunaan Bahasa Arab	73

2. Kemampuan Berbahsa Arab Siswa Muhammadiyah Boarding School Selong.....	82
a. Kondisi Kemampuan Bebahsa Arab Siswa MBS Selong	82
b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa.....	86
1) Faktor Pendukung	87
2) Faktor Penghambat	92
3. Peran program Lingkungan Berbabhasa Arab (Bī'ah 'Arabiyyah) Terhadap Kemampuan Berbahsa Arab Siswa di MBS Selong.....	97
a. Peran Program Bī'ah 'Arabiyyah dalam Meningkatkan keberanian Berbicara.....	98
b. Peran Program Bī'ah 'Arabiyyah dalam Meningkatkan Kosakata (Mufradat)	102
c. Peran Program Bī'ah 'Arabiyyah dalam Membiasakan Penggunaan Bahasa Arab.....	106
d. Peran Program Bī'ah 'Arabiyyah dalam Meningkatkan Keberanian Berkomunikasi.....	110
BAB V : PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN.....	12

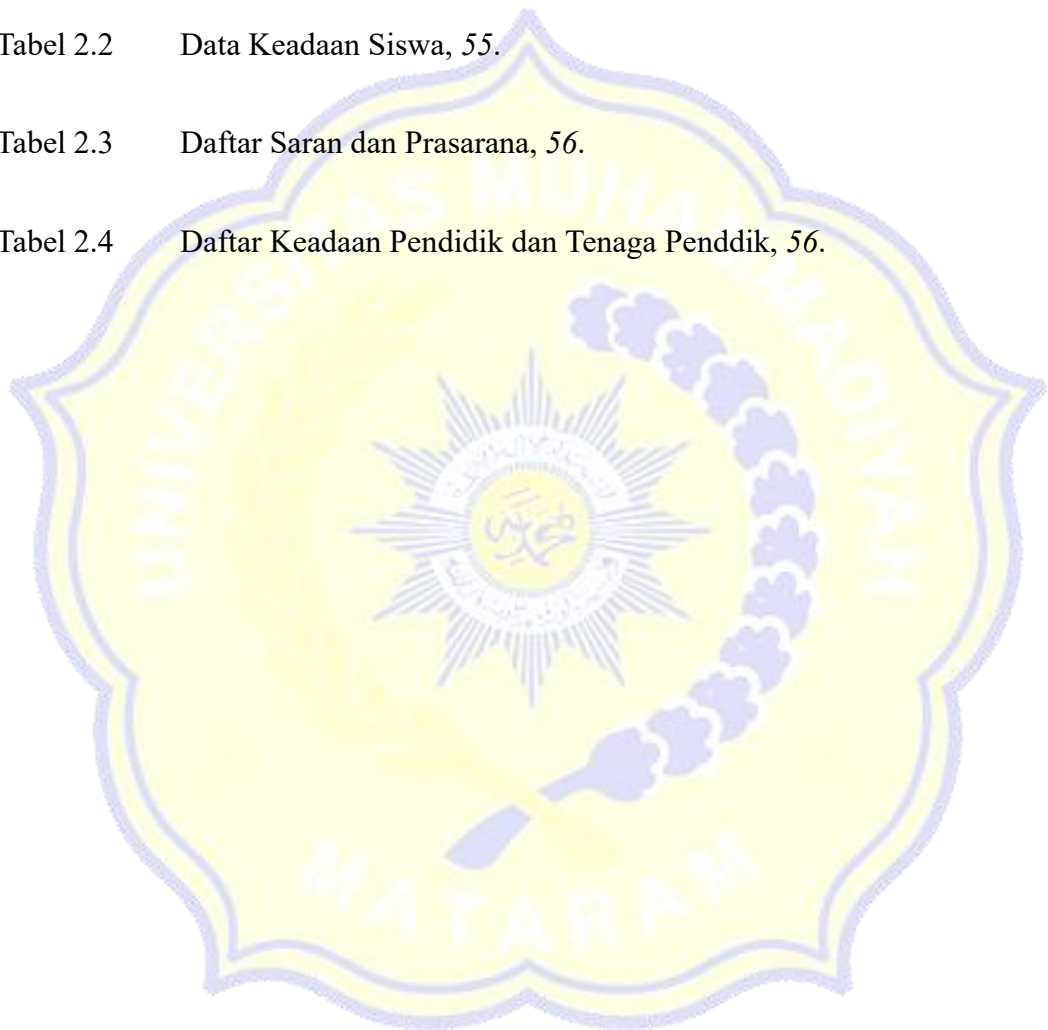
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Sekolah, 54.

Tabel 2.2 Data Keadaan Siswa, 55.

Tabel 2.3 Daftar Saran dan Prasarana, 56.

Tabel 2.4 Daftar Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik, 56.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi.....	130
Lampiran 2: Surat Pernyataan Plagiarisme.....	131
Lampiran 3: Surat Penelitian.....	132
Lampiran 4: Surat Konsultasi Pembimbing.....	133
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, informasi, maupun berbagai pemikiran kepada orang lain. Oleh sebab itu, kemampuan menguasai bahasa memiliki peranan penting, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam proses pembelajaran.² Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga menjadi media dalam menyampaikan pengetahuan, nilai-nilai budaya, serta tradisi dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Salah satu bahasa yang memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan agama adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa Semit tertua yang masih digunakan hingga saat ini. Penggunaan bahasa Arab yang terus berlanjut hingga kini disebabkan oleh fakta bahwa bahasa ini dipilih oleh Allah SWT sebagai bahasa teks suci, Al-Qur'an, serta sebagai bahasa pengagungan seperti yang terlihat dalam shalat, dzikir, dan doa.³ Bahasa Arab termasuk ke dalam bahasa dunia yang memiliki cakupan penggunaan dan peminat yang luas, dikarenakan bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik.

² Nikmatus Sakdiah And Fahrurrozi Sihombing, "Problematisa Pembelajaran Bahasa Arab," *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, No. 1 (2023): 35.

³ Sri Mulya Rahmawati, "Peran Bi'ah Lughawiyah Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab.Bone" (2021).

Saat ini, bahasa Arab digunakan secara luas di seluruh dunia dan menjadi bahasa utama bagi lebih dari 280 juta orang, yang sebagian besar tinggal di Afrika Utara dan Timur Tengah.⁴ Kenyataan ini terlihat dari tingginya minat berbagai kalangan dalam mempelajari bahasa Arab, tidak terbatas pada umat Muslim, tetapi juga mencakup masyarakat non-Muslim, termasuk dari negara-negara Eropa, untuk kepentingan ilmiah, profesional, dan kajian kebudayaan.

Bahasa Arab adalah bahasa yang mampu memenuhi kebutuhan penggunaannya serta mengintegrasikan berbagai perkembangan ilmiah dan teknologi di berbagai disiplin ilmu. Kemampuan beradaptasi ini berasal dari karakteristik dan sifat fleksibel bahasa Arab (*murûnah*), sistem derivasi dan analogi yang luas (*isytiqâqwaqiyâs*), serta kosakata yang melimpah (*tsarawât lughawiyyah wa mufradât*).⁵ Selain berfungsi sebagai sarana pengembangan dan transmisi ilmu pengetahuan, dalam konteks keagamaan bahasa Arab menempati posisi yang sangat signifikan dalam ajaran Islam, karena digunakan sebagai bahasa utama dalam sumber-sumber pokoknya. Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits, mengingat kedua sumber utama ajaran Islam tersebut diturunkan dalam bahasa Arab.⁶

⁴ Ambo Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, No. 2 (2021): 88.

⁵ Muhibb Abdul Wahab, "Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam," *Arabiyât Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban Akselerasi* 1, No. 1 (2014): 3.

⁶ mukhammad, "Peranan Bahasa Arab Dalam Memahami Al- Qur'an Dan Hadist," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 1 (2025): 235.

Dalam konteks pendidikan, lingkungan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menunjang proses pengajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab.⁷ Lingkungan merupakan unsur fundamental yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu, khususnya dalam pembentukan karakter belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan, lingkungan belajar berkontribusi signifikan terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, lingkungan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Adapun dalam pendidikan pesantren, santri dibina melalui lingkungan pesantren yang terstruktur dan berbasis pembiasaan, sehingga berperan signifikan dalam pembentukan karakter serta peningkatan kemampuan berbahasa Arab.

Lingkungan belajar mencakup seluruh kondisi yang memengaruhi perilaku guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan kualitas peserta didik serta pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu dirancang secara optimal, baik dari aspek fisik maupun nonfisik, agar mampu menunjang kegiatan pembelajaran, menciptakan rasa nyaman, serta terbebas dari faktor-faktor yang dapat menimbulkan stres, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif.⁸

⁷ Fitraman Fathian, Muhamad Nurkolis Majid Muhamad Haikal Maghribi, And Ade Nandang, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Di Pesantren Al Ishlah Tajug Indramayu," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, No. 2 (2024): 187.

⁸ Abdul Latief, "PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2023): 61.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, lingkungan belajar memiliki peran strategis karena bahasa tidak hanya dipelajari sebagai pengetahuan, tetapi juga dilatih melalui penggunaan langsung. Lingkungan pesantren yang mendukung pembiasaan berbahasa Arab memungkinkan santri atau peserta didik mempraktikkan keterampilan berbahasa secara berkelanjutan melalui interaksi sehari-hari, baik dengan sesama santri maupun pendidik. Penerapan aturan penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis, sehingga lingkungan pesantren berfungsi sebagai wahana pembelajaran yang efektif sekaligus sarana internalisasi bahasa secara alami.

Pesantren dikenal sebagai sekolah asrama, tempat tinggal para siswa, atau ruang yang diperuntukkan bagi pembelajaran Al-Quran. Dari sudut pandang terminologi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tempat para siswa tinggal di asrama dan mempelajari kitab-kitab Islam klasik serta berbagai mata pelajaran lain untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam serta menerapkan ajaran-ajaran tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan mengutamakan nilai-nilai etika dalam kehidupan bermasyarakat.⁹ Selain itu, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki jenjang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyyah hingga Madrasah 'Aliyah serta berperan dalam mencetak lulusan dengan kompetensi keagamaan yang kuat, termasuk dalam bidang fikih, Al-

⁹ Wawan Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Nkri," *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2016): 21.

Qur'an dan Hadis, serta bahasa Arab. Dalam konteks ini, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran pokok di pesantren karena kedudukannya sebagai bahasa sumber ajaran Islam. Hal ini, sejalan dengan tujuan Muhammadiyah *Boarding School* Selong (MBS Selong) sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menerapkan program lingkungan berbahasa Arab (*Bi'ah 'Arabiyyah*).

Muhammadiyah *Boarding School* Selong (MBS Selong) merupakan lembaga pendidikan formal berbasis *boarding school* di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang menyelenggarakan pendidikan MTs dan SMA dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan pembinaan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan asrama. Selain pembelajaran akademik, MBS Selong menerapkan berbagai program keagamaan, seperti salat berjamaah, puasa sunnah Senin dan Kamis, latihan *muhāḍarah*, *tahsin*, *tartil*, dan tahfidz Al-Qur'an, serta program lingkungan berbahasa Arab (*Bi'ah 'Arabiyyah*) yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal peneliti, pelaksanaan program *bi'ah 'arabiyyah* di Muhammadiyah Boarding School Selong (MBS Selong) belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Penggunaan bahasa Arab oleh siswa masih terbatas pada waktu – waktu tertentu, sementara di luar kegiatan tersebut siswa cenderung kembali menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Selain itu, pelaksanaan

program yang hanya dilakukan pada waktu tertentu, yaitu hari jumat, menyebabkan intensitas pengguna bahasa Arab menjadi kurang maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara konsep ideal *bi'ah 'arabiyyah* dengan praktik yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasi program tersebut serta sejauh mana perannya dalam membentuk kemampuan berbahasa Arab siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran program lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah 'arabiyyah*) terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa di Muhammadiyah *Boarding School* Selong (MBS Selong).

B. Fokus Penelitian

Lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah 'arabiyyah*) di Muhammadiyah *Boarding School* Selong secara konseptual dirancang sebagai sarana pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan pendidikan siswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan secara konsisten dan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengkajian secara mendalam terhadap realitas penerapan program lingkungan berbahasa Arab serta perannya dalam membentuk kemampuan berbahasa Arab siswa.

Untuk mempertegas arah pengumpulan data, fokus penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana implementasi program lingkungan berbahasa Arab (*bī'ah 'arabiyyah*) di Muhammadiyah Boarding School Selong tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab siswa di Muhammadiyah Boarding School Selong pada tahun ajaran 2025/2026?
3. Bagaimana peran program lingkungan berbahasa Arab (*bī'ah 'arabiyyah*) terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa di Muhammadiyah Boarding School Selong pada tahun ajaran 2025/2026?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi program lingkungan berbahasa Arab (*bī'ah 'arabiyyah*) di Muhammadiyah Boarding School Selong pada tahun ajaran 2025/2026.
- b. Untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa Arab siswa di Muhammadiyah Boarding School Selong pada tahun ajaran 2025/2026.
- c. Untuk menganalisis peran program lingkungan berbahasa Arab (*bī'ah 'arabiyyah*) terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa di Muhammadiyah Boarding School Selong pada tahun ajaran 2025/2026.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab, khususnya mengenai peran lingkungan berbahasa Arab (*bī'ah 'arabiyyah*) di lembaga pendidikan Islam berbasis boarding school.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat Menambah dan memperkaya kajian teoretis serta temuan empiris tentang adanya kesenjangan antara konsep ideal dan praktik nyata penerapan lingkungan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat Menjadi bahan rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas lingkungan berbahasa Arab, pemerolehan bahasa kedua, dan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga Pendidikan (Muhammadiyah Boarding School Selong)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki dan mengembangkan kebijakan serta strategi penerapan program lingkungan berbahasa Arab agar lebih efektif dan berkesinambungan.

- 2) Bagi Guru dan Pengelola Program Bahasa Arab

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembiasaan bahasa Arab yang lebih

kontekstual, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa.

3) Bagi Siswa atau Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari proses peningkatan kemampuan berbahasa.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi awal dan pijakan metodologis bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang lingkungan berbahasa Arab dan peningkatan kemampuan berbahasa Arab.

D. Batasan Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian ini terarah, mendalam, dan tidak meluas dari fokus yang telah ditetapkan, maka ruang lingkup dan batasan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Batasan Fokus Kajian Penelitian (Batasan Variabel Penelitian)

Dalam penelitian ini, istilah variabel digunakan dalam pengertian fokus kajian kualitatif, bukan sebagai variabel yang diukur secara kuantitatif. Adapun variabel yang menjadi batasan penelitian meliputi:

a. Lingkungan Berbahasa Arab (*Bī'ah 'Arabiyyah*)

Lingkungan berbahasa Arab (bi'ah 'Arabiyyah) dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek yang berkaitan langsung dengan proses pembiasaan penggunaan bahasa Arab di lingkungan pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi kebijakan dan aturan penggunaan bahasa Arab yang diterapkan di lingkungan sekolah dan asrama, praktik penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas keseharian siswa, serta peran guru, musyrif, dan pengelola asrama dalam membangun dan menumbuhkan pembiasaan berbahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga mencakup sarana serta kegiatan pendukung yang berfungsi dalam pembentukan dan penguatan lingkungan berbahasa Arab, baik dalam kegiatan pembelajaran formal maupun aktivitas nonformal di lingkungan sekolah dan asrama.

b. Kemampuan Berbahasa Arab Siswa

Kemampuan berbahasa Arab siswa dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kemampuan lisan (*maharah al-kalām*). Fokus kajian meliputi kemampuan komunikatif siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan siswa dalam memahami dan merespons penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sosial, serta penguasaan kosakata yang didukung oleh keberanian siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Penelitian ini tidak membahas keterampilan berbahasa Arab lainnya, seperti keterampilan menyimak, membaca, dan menulis, serta tidak mengkaji aspek kebahasaan secara gramatikal secara mendalam.

2. Batasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada implementasi Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bi'ah 'Arabiyyah*) di Muhammadiyah Boarding School Selong pada Tahun Ajaran 2025/2026. Batasan waktu penelitian lapangan berlangsung selama kurang lebih tiga minggu, yaitu 8-28 Mei 2026. Selama periode tersebut, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi program serta perannya terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa.

3. Batasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Muhammadiyah Boarding School Selong (MBS Selong). Adapun cakupan lokasi penelitian meliputi lingkungan sekolah dan asrama, yang merupakan ruang utama terjadinya interaksi dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab oleh peserta didik. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada karakteristik MBS Selong sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menerapkan program *bi'ah 'arabiyyah* dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari santri, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji peran lingkungan berbahasa Arab terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa.

E. Batasan istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran serta memberikan kejelasan makna terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan batasan istilah sebagai berikut:

1. Lingkungan Berbahasa Arab (Bī'ah 'Arabiyyah)

Program lingkungan berbahasa Arab (*bī'ah 'arabiyyah*) dalam penelitian ini adalah kondisi sosial, akademik, dan kultural yang dibentuk melalui kebijakan dan kegiatan terencana di Muhammadiyah Boarding School Selong yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas pendidikan keseharian siswa, baik di lingkungan sekolah maupun asrama. Program ini mencakup kebijakan penggunaan bahasa Arab, praktik komunikasi dalam konteks kegiatan pendidikan, peran pendidik dan pengelola asrama, serta kegiatan pendukung pembiasaan bahasa Arab.

2. Kemampuan Berbahasa Arab Siswa

Kemampuan berbahasa Arab siswa dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks interaksi sosial di lingkungan sekolah dan asrama. Kemampuan ini ditinjau dari aspek kelancaran berkomunikasi secara lisan, pemahaman terhadap ujaran bahasa Arab, penguasaan kosakata, serta keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab.

3. Peran Lingkungan Berbahasa Arab

Peran lingkungan berbahasa Arab dalam penelitian ini adalah fungsi dan kontribusi program lingkungan berbahasa Arab (*bī'ah 'arabiyyah*) dalam membentuk, membiasakan, dan menunjang

kemampuan berbahasa Arab siswa melalui interaksi sosial, pembiasaan berbahasa, dan praktik komunikasi sehari-hari.

4. Muhammadiyah Boarding School Selong (MBS Selong)

Muhammadiyah Boarding School Selong dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan Islam berbasis asrama yang menjadi lokasi penelitian, tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab oleh siswa dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

5. Siswa

Siswa dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat SMA yang terdaftar, aktif mengikuti kegiatan pendidikan, serta menetap di asrama Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong pada Tahun Ajaran 2025/2026. Jumlah populasi siswa yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 34 orang. Dari jumlah tersebut, peneliti menetapkan 20 siswa sebagai informan. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bī'ah 'Arabiyyah*), memiliki pengalaman mengikuti program tersebut, serta mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

6. Tahun Ajaran 2025/2026

Tahun akademik 2025/2026, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian ini, merupakan periode yang menjadi cakupan penelitian ini,

khususnya terkait pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan berbagai dokumen.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian penting dalam karya tulis ilmiah karena berfungsi sebagai landasan teoretis dan konseptual penelitian. Melalui telaah pustaka, peneliti mengkaji teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk membangun kerangka berpikir yang komprehensif dan memperkuat dasar akademik penelitian. Sehubungan dengan itu, beberapa penelitian yang berkaitan dengan program lingkungan berbahasa Arab akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)

Jurnal berjudul “Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)” mengkaji pembentukan lingkungan berbahasa Arab sebagai strategi utama dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab santri di lingkungan pesantren. Fokus kajian diarahkan pada perancangan dan penerapan lingkungan berbahasa Arab secara sistematis dalam kehidupan sehari-hari, penting agar bahasa Arab tidak hanya dipelajari secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga digunakan dalam interaksi sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menerapkan strategi pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan lingkungan

bahasa Arab dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab, pengembangan kosakata di lingkungan pesantren, serta penyelenggaraan kegiatan kebahasaan yang mendukung keterampilan berbicara. Keberhasilan penerapan lingkungan bahasa dipengaruhi oleh konsistensi aturan berbahasa, keteladanan pendidik, dan partisipasi aktif peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian tersebut masih lebih berfokus pada bagaimana lingkungan bahasa itu dibentuk, dan belum banyak mengungkap bagaimana peran program *bi'ah 'arabiyyah* dirasakan dalam proses perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Di sinilah letak perbedaan sekaligus kesenjangan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang berupaya melihat *bi'ah 'arabiyyah* tidak hanya sebagai program atau strategi, tetapi sebagai pengalaman belajar yang benar-benar hidup dalam keseharian siswa. Selain itu, dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan program lingkungan berbahasa Arab masih tergolong terbatas, misalnya hanya dilaksanakan pada hari Jumat. Di luar waktu tersebut, siswa cenderung kembali menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari. Situasi ini mengindikasikan bahwa lingkungan bahasa yang terbentuk belum sepenuhnya berkelanjutan, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana keterbatasan tersebut memengaruhi fungsi *bi'ah 'arabiyyah* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian sebelumnya dengan menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lingkungan

berbahasa Arab benar-benar berperan dalam praktik kehidupan sehari-hari siswa.¹⁰

2. Peranan Bi'ah Lughawiyyah Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah (*The Role Of Bibah Lughawiyyah In Improving Arabic Language Archipelages Of Santri Ma'had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Central*)

Jurnal “Peranan Bi'ah Lughawiyyah dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'had Dar Al-Qur'an Tulehu Maluku Tengah” karya Hayati Nufus mengkaji peran lingkungan bahasa Arab (bi'ah lughawiyyah) dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri di lembaga pendidikan Islam berbasis asrama. Penelitian ini berpijak pada pandangan bahwa penguasaan bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran formal di kelas, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan budaya bahasa yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan penerapan bi'ah lughawiyyah secara kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bi'ah lughawiyyah berperan signifikan, terutama dalam meningkatkan kemampuann berkomunikasi siswa, melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab, penerapan aturan

¹⁰ Muhammad Awwaludin, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto, “Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM),” *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora* 1, no. 1 (2022): 55–64.

berbahasa, serta keteladanan pendidik. Konsistensi penerapan lingkungan bahasa turut membentuk keberanian dan kelancaran santri dalam berkomunikasi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, seperti perbedaan kemampuan awal dan variasi motivasi santri, yang menunjukkan perlunya pengelolaan lingkungan bahasa secara berkelanjutan dan dukungan dari seluruh unsur lembaga. Secara keseluruhan, jurnal ini menegaskan bahwa bi'ah lughawiyyah merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri di lembaga pendidikan Islam berbasis asrama.¹¹

3. Pengaruh Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Arabiyah) Dan Potensi Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Jurnal “Pengaruh Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Arabiyah) dan Potensi Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin” karya Syadila Ramadhani, Syaripuddin, dan Fachrul Ghazi mengkaji pengaruh lingkungan bahasa Arab dan potensi kebahasaan santri terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan pesantren. Penelitian ini berpijak pada pandangan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya ditentukan oleh

¹¹ Hayati Nufus, “Peranan Bi'Ah Lughawiyyah Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'Had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah,” *Jurnal Lingue Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 1, no. 1 (2019): 69, <https://doi.org/10.33477/lingue.v1i1.1179>.

kemampuan individual, tetapi juga oleh lingkungan bahasa yang dibangun secara terencana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara lingkungan bahasa Arab, potensi bahasa santri, dan keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang kondusif, melalui penerapan aturan berbahasa, pembiasaan komunikasi sehari-hari, dan kegiatan kebahasaan, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara santri. Selain itu, potensi bahasa santri turut memengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran, sehingga keterampilan berbicara bahasa Arab dipengaruhi oleh sinergi antara faktor lingkungan dan faktor individual.¹²

4. Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi

Jurnal dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi” karya Muhammad Husni Shidqi dan Adam Mudinillah membahas pemanfaatan lingkungan berbahasa sebagai strategi pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan tinggi. Kajian ini dilandasi oleh pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran formal di dalam kelas,

¹² Syadila Ramadhani, Syaripuddin, and Fachrul Ghazi, “Pengaruh Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Arabiyah) Dan Potensi Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin ” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 1164–74.

tetapi juga oleh optimalisasi lingkungan sekitar sebagai media praktik berbahasa yang berkelanjutan.

Secara konseptual, jurnal ini memandang lingkungan berbahasa sebagai ruang sosial dan akademik yang memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berbagai konteks. Lingkungan berbahasa diposisikan sebagai sarana pembiasaan yang dapat memperkuat kompetensi berbahasa melalui interaksi antar mahasiswa, komunikasi akademik, serta aktivitas kebahasaan yang dirancang di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai materi, tetapi juga dipraktikkan sebagai alat komunikasi.

Pembahasan dalam jurnal ini menekankan bahwa pemanfaatan lingkungan berbahasa dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Lingkungan yang mendukung mendorong mahasiswa untuk lebih berani dan terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan berbahasa memiliki fungsi strategis dalam membentuk kebiasaan berbahasa peserta didik.

Jurnal ini juga mengungkap bahwa efektivitas pemanfaatan lingkungan berbahasa sangat dipengaruhi oleh peran dosen dan kebijakan institusi. Dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi mahasiswa untuk memanfaatkan lingkungan sebagai media

belajar, sementara dukungan institusi diperlukan untuk menciptakan budaya akademik yang kondusif bagi penggunaan bahasa Arab. Tanpa dukungan tersebut, pemanfaatan lingkungan berbahasa cenderung tidak berjalan optimal. Secara keseluruhan, jurnal ini menegaskan bahwa lingkungan berbahasa memiliki kontribusi penting dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam membentuk kebiasaan dan keterampilan berbahasa peserta didik.¹³

B. Kerangka Teoritik

1. Bi'ah Arabiyah

Istilah “*bi'ah*” berasal dari ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab untuk “keadaan” (الحالة) dan “tempat tinggal” (المنزل), yang secara bersama-sama berarti “lingkungan” (البيئة). Selanjutnya, Ba'albaki dalam Davik menjelaskan bahwa dalam al-Maurid, kata *bi'ah* diartikan sebagai *environment*, *milieu*, dan *ambience*, yang dalam bahasa Indonesia bermakna lingkungan. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, istilah *bi'ah* diterjemahkan sebagai “lingkungan”, yang berasal dari kata dasar “lingkung” dengan akhiran “-an”, yang berarti daerah atau wilayah beserta segala sesuatu yang terdapat di dalamnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia).¹⁴ Bi'ah ‘Arabiyyah berarti lingkungan berbahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran formal, suasana berbahasa Arab dapat diciptakan

¹³ muhammad Husni Shidqi And Adam Mudinillah, “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 3 (2021): 171.

¹⁴ Davik, “Urgensi Bi'Ah Arabiyah Dalam Meningkatkan Keterampilan Beerbicara Bahasa Arab Siswa,” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 24.

dan dikembangkan secara terencana oleh guru melalui berbagai aktivitas pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di asrama, khususnya pada lembaga pendidikan berasrama (*boarding school*).¹⁵

Adapun Tujuan dari pembentukan lingkungan yang kental dengan bahasa Arab antara lain: 1) membantu peserta didik memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan bahasa Arab melalui dialog, diskusi, seminar, ceramah, dan tugas menulis; 2) memperkuat kemampuan bahasa Arab yang telah diperoleh siswa di kelas; 3) mendorong kreativitas melalui kegiatan bahasa Arab yang menarik, yang memadukan pengetahuan teoretis dengan praktik langsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Singkatnya, tujuan pembentukan lingkungan berbahasa Arab adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi siswa, pendidik, serta pihak lain dalam menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tertulis, sehingga pengalaman belajar bahasa Arab menjadi lebih hidup, efisien, dan bermakna.¹⁶

Tujuan-tujuan tersebut menggambarkan bahwasannya lingkungan berbahasa Arab tidak sekedar mengarah terhadap penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan berbahasa yang kontekstual. Oleh sebab itu, keberhasilan *Bi'ah Arabiyyah* sangat ditentukan oleh konsistensi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

¹⁵ A. Hidayat, "Bi'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) Dan Pemerolehan Bahasa (Tinjauan Tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa Dalam Pemerolehan Bahasa)," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 37.

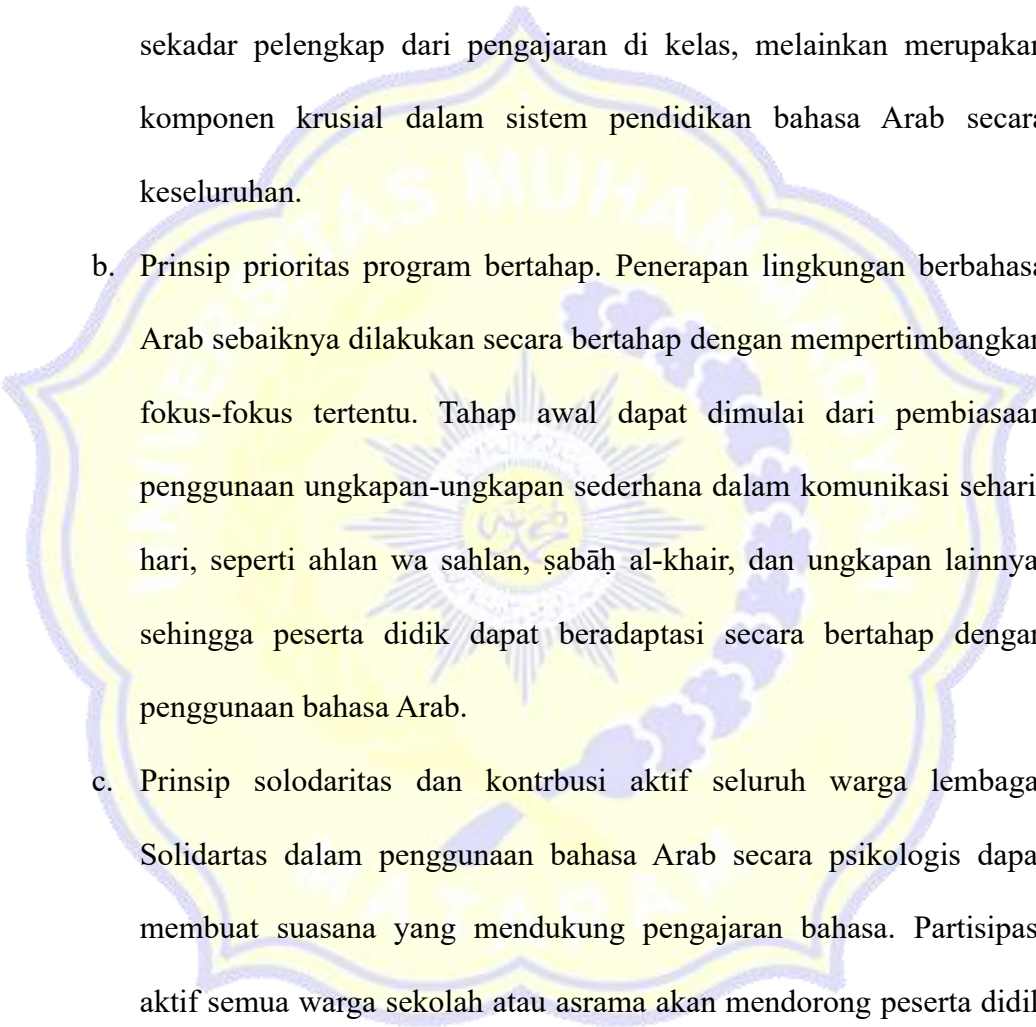
¹⁶ Aulia Rahman, "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan," *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 89–90.

peserta didik. Dalam penelitian perolehan dan pembelajaran bahasa, lingkungan berbahasa mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam menunjang keberhasilan proses pelajaran. Berdasarkan karakteristik dan proses terbentuknya, lingkungan berbahasa dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam, yakni lingkungan formal dan lingkungan informal.

Lingkungan formal merupakan lingkungan yang dibangun secara formal dan teroganisir, umumnya dalam konteks pendidikan formal seperti aktivitas pembelajaran di kelas yang dibimbing oleh guru. Dalam lingkungan ini, kegiatan berbahasa berlangsung secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan tertentu, sehingga peserta didik diarahkan untuk menguasai sistem dan kaidah kebahasaan secara sadar. Sebaliknya, lingkungan informal bersifat alami dan tidak terencana, berlangsung secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan ini memiliki cakupan yang lebih luas dan intensitas interaksi berbahasa yang lebih tinggi, seperti komunikasi di rumah, pergaulan sosial, dan berbagai situasi nonformal lainnya, sehingga berperan penting dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa.¹⁷

Agar lingkungan berbahasa Arab mampu berperan secara optimal sebagai sarana pembelajaran, diperlukan prinsip-prinsip tertentu sebagai landasan dalam pengembangannya. Adapun prinsip-prinsip penciptaan lingkungan berbahasa Arab adalah sebagai berikut;

¹⁷ Andiopenta Purba, "Peranan Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua," *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 1 (2010): 16–18.

- 
- a. Prinsip penggabungan visi, misi, dan arah dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembentukan lingkungan bahasa Arab harus didasarkan pada tujuan pembelajaran bahasa Arab yang jelas dan terdefinisi dengan baik, serta berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendorong pemanfaatan aktif bahasa tersebut. Lingkungan linguistik bukan sekadar pelengkap dari pengajaran di kelas, melainkan merupakan komponen krusial dalam sistem pendidikan bahasa Arab secara keseluruhan.
 - b. Prinsip prioritas program bertahap. Penerapan lingkungan berbahasa Arab sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan fokus-fokus tertentu. Tahap awal dapat dimulai dari pembiasaan penggunaan ungkapan-ungkapan sederhana dalam komunikasi sehari-hari, seperti *ahlan wa sahlān*, *ṣabāḥ al-khair*, dan ungkapan lainnya, sehingga peserta didik dapat beradaptasi secara bertahap dengan penggunaan bahasa Arab.
 - c. Prinsip solidaritas dan kontribusi aktif seluruh warga lembaga. Solidaritas dalam penggunaan bahasa Arab secara psikologis dapat membuat suasana yang mendukung pengajaran bahasa. Partisipasi aktif semua warga sekolah atau asrama akan mendorong peserta didik yang belum mampu berbicara dengan bagus supaya beradaptasi dan berusaha memperbaiki keterampilan berbahasa Arabnya.
 - d. Prinsip konsistensi dan keberlanjutan. Penerapan lingkungan berbahasa Arab menuntut konsistensi dan kesinambungan dari seluruh

pihak yang terlibat. Konsistensi ini memerlukan sistem yang variatif dan kreatif, sehingga penggunaan bahasa Arab dapat terus dibudayakan melalui mekanisme pengawasan, penguatan, dan pembiasaan secara berkelanjutan.

- e. Prinsip-prinsip penerapan teknologi dan multimedia. Pemanfaatan teknologi dan media termasuk siaran televisi berbahasa Arab, akses internet berbahasa Arab, dan sumber daya audiovisual perlu ditingkatkan sebagai sarana pendukung lingkungan berbahasa. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut, peserta didik dapat memperkaya kosakata, memperoleh informasi aktual, serta mengaplikasikan bahasa Arab dalam konteks komunikasi yang lebih luas.¹⁸

Dengan demikian, prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa penciptaan *Bi'ah Arabiyyah* memerlukan perencanaan yang matang, partisipasi seluruh warga lembaga, serta konsistensi penerapan agar mampu mendukung pembelajaran bahasa Arab secara optimal.

Secara operasional, pembentukan program lingkungan berbahasa Arab (*Bi'ah Arabiyyah*) diwujudkan melalui berbagai bentuk dan aktivitas kebahasaan yang dirancang secara sistematis untuk mendorong penggunaan bahasa Arab secara aktif. Aktivitas-aktivitas tersebut berfungsi sebagai sarana pembiasaan berbahasa yang mengintegrasikan

¹⁸ M. Rizal Rizqi, "Resonansi *Bi'ah Lughawiyyah* Dalam Meningkatkan Akuisisi Bahasa Arab," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*. 4, no. 2 (2017): 97.

pembelajaran formal di kelas dengan praktik kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penelitian yang mengkaji bentuk dan aktivitas implementasi Bi'ah Arabiyyah adalah penelitian mengenai *Management Environmental Language of Ushu' Arabiy* di MTsN 6 Ponorogo pada kegiatan Pusdiklat UNIDA Gontor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan berbahasa Arab dibangun melalui berbagai kegiatan kebahasaan yang terstruktur dan sistematis. Kegiatan *Ushu' Arabiy* meliputi *Giving Mufradat* setelah shalat berjamaah untuk meningkatkan penguasaan kosakata, *Formal Class Learning* selama enam hari yang mencakup *materi durūs al-lughah, istimā' wa kalām, imlā', serta mufradāt wa muḥādatsah, serta kegiatan Repetition and Memorizing Vocabulary* yang dilaksanakan setelah shalat Dzuhur dan Isya' guna memperkuat daya ingat peserta.

Selain itu, pengembangan keterampilan berbahasa dilakukan melalui *Language Skills Activities* seperti pidato, deklamasi, bernyanyi, dan drama, yang didukung oleh kegiatan pendamping seperti *Rihlah Lughawiyah, Daily Study, Language Court, dan Language Festival*. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggunakan bahasa Arab secara intensif dalam konteks formal dan nonformal. Keberhasilan pelaksanaan program ini didukung oleh

peran panitia dan tenaga pengajar yang kompeten, sehingga lingkungan berbahasa Arab dapat terjaga secara konsisten dan berkelanjutan.¹⁹

Penelitian tersebut menyatakan bahwasanya lingkungan berbahasa Arab yang dikelola secara sistematis mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Namun, penelitian ini mempunyai perbedaan fokus, tempat, serta konteks dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga riset ini penting untuk menyempurnakan penelitian yang sudah ada.

Efektivitas Bi'ah Arabiyyah sangat dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang melingkupinya, baik yang bersifat mendukung ataupun yang berpotensi menghambat pelaksanaannya di lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu, penting untuk meneliti faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Bi'ah Arabiyyah. Analisis terhadap faktor-faktor tersebut diperlukan untuk menghadirkan gambaran yang menyeluruh tentang situasi yang mempengaruhi keberhasilan lingkungan berbahasa Arab dalam praktik pembelajaran. Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat secara sistematis, implementasi Bi'ah Arabiyyah dapat dirancang dan dievaluasi secara lebih efektif serta kontekstual sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan.

¹⁹ Riski Janu Saputra, M. Syahrul Anwar, and Naufal Fikri, "Management Environmental Language of Usbu' Arabiy MTSN 6 Ponorogo at Pusdiklat Unida Gontor," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2023): 152–71, <https://doi.org/10.18196/mht.v5i2.18173>.

Keberhasilan implementasi Bi'ah Arabiyyah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya di lingkungan pendidikan.

a. Faktor Pendukung Implementasi Bi'ah Arabiyyah

1) Dukungan pimpinan lembaga

Dukungan dari pimpinan atau pengelola lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membuat kebijakan dan tradisi penggunaan bahasa Arab. Komitmen pimpinan menjadi landasan utama dalam pengembangan lingkungan berbahasa secara berkelanjutan.

2) Keberadaan struktur organisasi kebahasaan

Adanya divisi atau bagian bahasa dalam struktur kepengurusan peserta didik berfungsi sebagai alat kontrol sekaligus penunjang pelaksanaan program Bi'ah Arabiyyah dalam kegiatan sehari-hari.

3) Penerapan sistem penegakan disiplin bahasa

Pembentukan lembaga atau mekanisme khusus, seperti Mahkamah Lughah (pengadilan bahasa), berfungsi sebagai sarana penegakan disiplin berbahasa dan penguatan komitmen peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab.

4) Penetapan hari khusus berbahasa Arab

Penentuan hari-hari tertentu sebagai hari wajib berbahasa Arab mendorong pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara terprogram dan konsisten dalam lingkungan pendidikan.

b. Faktor Penghambat Implementasi Bi'ah Arabiyyah

1. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab

Minimnya porsi jam pelajaran bahasa Arab dapat mengurangi intensitas pembelajaran dan berdampak pada kurang optimalnya pemerolehan keterampilan berbahasa peserta didik.

2. Ketiadaan pembina bahasa yang aktif

Tidak adanya pembimbing atau guru bahasa yang turun langsung mendampingi para siswa menyebabkan penggunaan bahasa Arab kurang teratur dalam aktivitas keseharian.

3. Pengaruh lingkungan eksternal

Lingkungan sosial di sekitar lembaga pendidikan yang tidak menggunakan bahasa Arab dapat memengaruhi konsistensi peserta didik dalam menerapkan bahasa Arab di luar konteks formal.

4. Rendahnya motivasi berbahasa Arab

Kurangnya motivasi internal siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab menjadi sebuah hambatan utama dalam pembentukan lingkungan berbahasa yang efektif.²⁰

²⁰ Neng Silvia, Asep Ahmad Saepudin Nuril Mufidah, and Abdul Malik Karim Amrullah, "Manajemen Perencanaan Dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 118–19, <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i1.7497>.

2. Berbahasa Arab

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan “kemampuan” sebagai kapasitas, keterampilan, atau kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas. Kata ‘kemampuan’ berasal dari akar kata “mampu,” yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu tugas. Dalam konteks linguistik, “kemahiran bahasa” merupakan ukuran seberapa baik seseorang dapat menggunakan suatu bahasa dalam menulis, membaca, mendengarkan, atau berbicara.²¹

Menurut Tarigan dalam jurnal Rizkyana Wahyu Laras Pertiwi dan Nuhla Tazkiyyatu Tsaqifa, kemampuan berbahasa mencakup empat unsur yang saling berhubungan erat, yaitu keterampilan mendengarkan, berkomunikasi, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki karakteristik, tujuan, serta manfaat yang berbeda, namun keempatnya tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung dalam proses komunikasi bahasa.

Kemampuan berbahasa mempunyai peranan yang sangat signifikan untuk setiap orang, terutama peserta didik, karena menjadi modal dasar dalam pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan pembentukan karakter. Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa berfungsi sebagai alat utama interaksi antarmanusia. Oleh sebab itu, kemahiran berbahasa menjadi komponen penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif.

²¹ <https://Kbbi.Web.Id/Mampu> Diunduh Tanggal 17 Januari 2026, Pukul 19.40 WITA.

Bahasa memungkinkan seseorang untuk menyampaikan gagasan, berbagi pengalaman, serta belajar satu sama lain dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa pada hakikatnya merupakan proses memahami dan menguasai seni berkomunikasi agar pesan dapat tersampaikan secara tepat dan bermakna.

mencakup empat kemampuan dasar, yaitu mendengarkan (*al-istimā'*) dan berbicara Membaca (*al-qirā'ah*), menulis (*al-kitābah*), dan berbicara (*al-kalām*). Berdasarkan kategorisasinya, hal ini mencakup kemampuan membaca, mendengarkan, dan kemampuan reseptif, (*al-mahārāt al-istī'ābiyyah*) Kemampuan tertulis dan lisan termasuk dalam teknik-teknik produktif (*al-maharat al-intajiyah*).

Penguasaan kemampuan berbahasa Arab akan lebih optimal apabila pembelajaran keempat kemampuan tersebut dilakukan secara berkesinambungan, dimulai dari kemampuan mendengarkan, kemudian berbicara, dilanjutkan dengan membaca, dan diakhiri dengan menulis. Apabila urutan pemerolehan keterampilan ini tidak diperhatikan, siswa cenderung merasa kesusahan dalam menguasai bahasa Arab secara komprehensif karena tidak mengikuti sistematika keterampilan bahasa yang semestinya.²²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemahiran berbahasa Arab adalah kemahiran individu dalam menggunakan bahasa

²² Rizkyana Wahyu Laras Pertiwi and Nuhla Tazkiyyatu Tsaqifa, "Analisis Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Jamilurahman As-Salafy Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023," *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2023): 160–61, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>.

Arab secara baik, benar, tepat, dan efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk keperluan komunikasi dan pembelajaran.

3. Peran Bi'ah Arabiyyah terhadap Kemampuan Berbahasa Arab

Bi'ah Arabiyyah merupakan salah satu faktor lingkungan yang berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Lingkungan berbahasa Arab yang diterapkan secara konsisten, baik dalam pembelajaran formal di kelas maupun dalam aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan pesantren, berfungsi sebagai wahana pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara berkelanjutan. Pembiasaan ini memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam konteks komunikasi nyata, sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung secara alami dan berkesinambungan.

Dalam perspektif pengembangan keterampilan berbahasa, Bi'ah Arabiyyah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara (*maharah al-kalām*). Intensitas interaksi berbahasa Arab yang tinggi mendorong peserta didik untuk terbiasa mengekspresikan gagasan secara lisan, meningkatkan kelancaran berbahasa, memperkaya penguasaan kosakata, serta menumbuhkan keberanian berkomunikasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Selain itu, paparan bahasa Arab yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan juga berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak (*maharah al-istimā'*), karena peserta didik

terbiasa memahami ujaran bahasa Arab dalam situasi dan konteks yang autentik.

Bi'ah Arabiyyah berfungsi sebagai sarana penguatan (*reinforcement*) terhadap materi kebahasaan yang diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Konsep, struktur, dan kosakata bahasa Arab yang dipelajari secara teoretis menjadi lebih mudah dipahami dan dikuasai karena langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga bersifat aplikatif dan komunikatif. Selain berdampak pada aspek kebahasaan, keberadaan Bi'ah Arabiyyah juga berpengaruh terhadap aspek afektif peserta didik, seperti meningkatnya motivasi belajar, sikap positif terhadap bahasa Arab, serta kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi.²³ Oleh karena itu, Bi'ah Arabiyyah dapat diposisikan sebagai komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa secara komprehensif dan berkesinambungan.

Selain berdampak pada aspek kebahasaan, Bi'ah Arabiyyah juga berpengaruh terhadap aspek afektif peserta didik, seperti meningkatnya motivasi belajar, sikap positif terhadap bahasa Arab, serta tumbuhnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, Bi'ah Arabiyyah dapat diposisikan sebagai komponen penting dalam pembelajaran bahasa

²³ Moch Anwarul Mujahidin Muhammad Afifullah and Diah Dina Aminata, "Peran Bi'ah Lughowiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Poncokusumo Malang," *AR-RAID: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 3 (2024): 289–90.

Arab yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa secara komprehensif dan berkelanjutan. Secara lebih rinci, peran Bi'ah Arabiyyah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bi'ah Arabiyyah sebagai pembiasaan berbahasa

Dalam artikel “Optimalisasi Manajemen Program Bi'ah Lughawiyah sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Berbahasa Arab” dijelaskan bahwa program bi'ah lughawiyah merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran bahasa Arab yang terencana dan sistematis, meliputi penyusunan administrasi, penentuan materi dan metode, serta pelaksanaan kegiatan kebahasaan. Manajemen yang terstruktur mendorong pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara konsisten, baik dalam kegiatan formal maupun nonformal, sehingga keterampilan berbahasa berkembang secara berkelanjutan.²⁴

b. Bi'ah Arabiyyah sebagai penguat pembelajaran formal

Lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah 'arabiyyah*) merupakan wahana pembelajaran yang memperkuat pembelajaran formal bahasa Arab. Lingkungan bahasa formal yang dirancang secara strategis, melalui penerapan strategi interaksionis, variasi materi, perluasan input kebahasaan, melibatkan aktif peserta didik, serta penyelenggaraan kegiatan penunjang, memungkinkan terjadinya praktik berbahasa

²⁴ Hary Priatna Sanusi and Siti Sanah, “Optimalisasi Manajemen Program Bi'ah Lughawiyah Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Berbahasa Arab,” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 2, no. 1 (2017): 11–13.

Arab secara langsung dan berkelanjutan. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman komunikasi yang autentik dan aplikatif di luar kelas formal, sehingga pembelajaran di kelas dapat diperkuat melalui praktik berbahasa yang berkelanjutan.²⁵

- c. Bi'ah Arabiyyah dalam meningkatkan keterampilan bahasa (berbicara, menyimak, membaca dan menulis)

Bahasa Arab memiliki empat keterampilan utama dalam pembelajarannya, yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*). Keempat keterampilan tersebut diklasifikasikan ke dalam keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan produktif (berbicara dan menulis). Pengembangan keterampilan tersebut akan lebih optimal apabila didukung oleh lingkungan berbahasa Arab (bi'ah 'arabiyyah) yang kondusif, karena lingkungan tersebut menyediakan input kebahasaan yang berkelanjutan serta kesempatan praktik berbahasa secara nyata dalam konteks formal dan informal.

1) Keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*)

Keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*) merupakan keterampilan bahasa yang pertama kali dipelajari sebelum keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan menyimak yang

²⁵ Ramsu Hasan, Kamaluddin Abu Nawas, and Shabir, "Pengaruh Bi'Ah Al-'Arabiyyah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santriwati Pesantren Al-Amanah Liabuku Kota Baubau," *Jurnal Diskursus Islam* 7, no. 2 (2019): 187–205, <https://doi.org/10.24252/jdi.v7i2.5612>.

baik sangat berperan dalam membantu peserta didik memahami ide-ide pokok maupun informasi secara rinci. Keterampilan *menyimak* (*al-mahārah al-istimāʿ* / *listening skill*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menangkap, mencerna, dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra tutur atau disampaikan melalui media tertentu.

2) Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*)

Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, pendapat, keinginan, dan perasaan melalui bahasa lisan. Kecakapan dalam keterampilan ini ditunjukkan oleh kemampuan melafalkan kata atau kalimat secara jelas sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu, kemampuan berbicara mencakup penguasaan kaidah kebahasaan Arab seperti *nahwu* (sintaksis) dan *sharaf* (morfologi) serta kemampuan memilih dan menggunakan kosakata secara tepat sesuai konteks komunikasi, dengan mempertimbangkan situasi, waktu, dan lawan bicara.²⁶

3) Keterampilan Membaca (*maharah al-qiraah*)

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai saat belajar bahasa Arab adalah kemahiran membaca, atau *mahārah al-qirāʾah*. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan seorang

²⁶ Safran Fauzi, "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Keterampilan Mendengar Dan Berbicara Di Madrasah Tsanawiyah Serta Solusinya," *Ukash: Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (2023): 561–62, <https://doi.org/10.37274/ukash.v4i2.861>.

pembelajar untuk membaca dan memahami berbagai teks bahasa Arab sambil memperhatikan pengucapan yang akurat serta aturan linguistik yang berlaku. Penguasaan mahārah al-qirā'ah ditunjukkan tidak hanya melalui kemampuan mengucapkan teks secara akurat sesuai dengan makhraj, tetapi juga melalui kemampuan memahami struktur kalimat serta menangkap makna kata-kata dan kalimat dalam teks tersebut. Dengan demikian, seorang siswa dapat dikatakan memiliki kemahiran dalam membaca bahasa Arab jika ia mampu membaca teks dengan benar dan memahami pesan atau informasi yang terkandung di dalamnya.²⁷

Mempelajari dan memahami bahasa Arab bukanlah tugas yang mudah, sehingga diperlukan metode dan sumber daya untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan utama dalam belajar bahasa Arab adalah membaca. Membaca bukan sekadar membacakan teks tertulis; kegiatan ini juga melibatkan pemrosesan visual, berpikir kritis, dan pemahaman bahasa. Secara visual, membaca adalah kegiatan mengenali simbol-simbol berupa huruf dan kata, sedangkan secara kognitif, kegiatan ini melibatkan kemampuan untuk mengenali kata, memahami isi teks, menafsirkan informasi, dan menangkap

²⁷ Suharia Sarif and Amran AR, "Efektivitas Artificial Intelligence Text To Speech Dalam Meningkatkan Maharatul Qiraah," *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2024): 2, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2697>.

makna teks. Dalam proses ini, penggunaan kamus dapat membantu siswa memahami kosakata yang belum dikenal.²⁸

4) Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*)

Keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) merupakan salah satu keterampilan bahasa yang menuntut kemampuan yang lebih kompleks dibandingkan keterampilan lainnya. Menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan gagasan dalam bentuk tertulis, tetapi juga melibatkan proses berpikir dalam mengembangkan dan menyusun gagasan-gagasan tersebut. Oleh karena itu, menulis membutuhkan kemampuan untuk menyusun gagasan secara sistematis, logis, dan dengan cara yang mudah dipahami, sekaligus mematuhi aturan dan ciri-ciri bahasa tertulis yang digunakan.²⁹

Keempat keterampilan berbahasa tersebut akan berkembang secara optimal apabila didukung oleh lingkungan berbahasa Arab yang kondusif, karena Bi'ah Arabiyyah menyediakan input kebahasaan yang berkelanjutan, kesempatan praktik nyata, serta penguatan keterampilan secara terpadu dalam konteks formal maupun informal.

²⁸ Sya'bani, Muhammad Zaky, and Khairil Anwar, "Analisis Metode Al-Qiraah Al-Jahriyyah Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab," *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 5.

²⁹ Munawarah and Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab," *Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 23.

d. Peran Bi'ah Arabiyyah dalam aspek afektif (motivasi dan kepercayaan diri)

Lingkungan berbahasa Arab yang terstruktur dan diterapkan secara konsisten tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga berdampak positif pada aspek afektif, seperti kepercayaan diri dan motivasi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Melalui pembiasaan interaksi berbahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih berani, lancar, dan aktif menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi.³⁰

³⁰ Agung Efendi, Agung Muttaqien, and Siti Khumairotuzzahra, "Analysis of the Implementation of Arabic Language Environment (Bi'ah Lughawiyah) to Improve Speaking Proficiency at Ma'had Bina Madani," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2025): 155–69, <https://doi.org/10.30997/tjpba.v6i2.19263>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Program Lingkungan Bahasa Arab (*Bi'ah 'Arabiyyah*) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong pada tahun ajaran 2025/2026. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian suatu fenomena dalam latar alamiah dengan menekankan pada proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian terhadap penerapan Bi'ah Arabiyyah di lingkungan sekolah dan asrama.

Pada dasarnya, penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama, yaitu sifat deskriptif dan sifat analitis. Sifat deskriptif tampak dari upaya peneliti dalam memaparkan secara rinci berbagai peristiwa, fenomena, maupun kondisi sosial yang menjadi objek kajian. Sementara itu, sifat analitis tercermin dari proses pemaknaan dan penafsiran data, yang kemudian dibandingkan satu sama lain untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.³¹ Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku,

³¹ Marimu Waruwu Et Al., "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (2023): 2896–2910.

persepsi, motivasi, serta tindakan, yang dijelaskan secara deskriptif melalui bahasa dan kalimat.³² Sementara itu, Nasution menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pengkajian individu dalam konteks kehidupannya, termasuk interaksi serta upaya memahami makna dan tafsir individu terhadap pengalaman hidupnya.³³ Sugiyono menambahkan bahwa objek penelitian kualitatif dipelajari secara alami tanpa adanya manipulasi, serta keberadaan peneliti tidak memengaruhi dinamika objek yang diteliti.³⁴ Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara mendalam dan deskriptif, dengan tetap menjaga keaslian data tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Menurut Bungin (2007: 237), studi kasus adalah metode analisis data kualitatif yang menyoroti secara khusus kasus-kasus tertentu dalam objek penelitian, pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari satu kasus yang dipilih dan analisis mendalam terhadap data tersebut.³⁵ Keunggulan dalam menerapkan metode studi kasus pada penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara sekolah membina kepercayaan masyarakat.³⁶ Dengan pendekatan ini, peneliti bisa memahami

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), 6.

³³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992),

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 5.

³⁵ Indah Purwanti, "Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung)," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 4, No. 1 (2021): 89–98

³⁶ Ryanto F. Sumendap Dan Theresia Tumuju, "Pastoral Konseling Bagi Kesehatan Mental: Studi Kasus Pastoral Konseling Preventif Pada Fenomena Bunuh Diri," *Jurnal Pastoral Konseling* 4, No. 1 (2023): 96–112.

permasalahan secara lebih utuh karena data dikumpulkan melalui beberapa cara, seperti wawancara dan observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Stake yang menyebut bahwa studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami karakteristik unik dari suatu kasus tertentu secara mendalam dan kontekstual.³⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi kasus sangat cocok untuk penelitian ini karena sesuai dengan yang terjadi atau kasus yang terjadi.

Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bi'ah Arabiyyah*) di Muhammadiyah Boarding School Selong (MBS) dalam mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa. Penelitian difokuskan pada penerapan *Bi'ah Arabiyyah* dalam pembelajaran formal di kelas serta aktivitas keseharian siswa di lingkungan sekolah dan asrama. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai proses pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Arab siswa, khususnya keterampilan menyimak dan berbicara, secara kontekstual dan berkelanjutan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam

³⁷ Taufikin Dan Moh. Sholihuddin, "The Decline Of Pesantren: Examining Leadership, Financial Constraints, And Social Transformation," Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam* 14, No. 3 (2025): 166–186, <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V14i3.19292>.

proses pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk berpartisipasi secara aktif agar data yang diperoleh bersifat akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, peneliti kualitatif perlu memiliki kemampuan khusus dalam menggali informasi secara mendalam, membangun interaksi dengan subjek penelitian, serta memahami konteks penelitian secara komprehensif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Muhammadiyah Boarding School Selong (MBS) yang berlokasi di Jl. TGH. Umar No. 22, Desa Sandubaya, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena MBS merupakan sekolah berasrama yang menerapkan Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bi'ah Arabiyyah) secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Sistem asrama memungkinkan terjadinya interaksi berbahasa Arab secara intensif dan berkelanjutan, sehingga relevan untuk mengkaji peran Bi'ah Arabiyyah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Oleh karena itu, MBS dinilai tepat sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai penerapan lingkungan berbahasa Arab.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui keterlibatan peneliti di lapangan, seperti

wawancara mendalam dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer berperan penting karena memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bi'ah Arabiyyah) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di Muhammadiyah Boarding School Selong (MBS).

Sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru bahasa Arab, pembina asrama, musyrif (ustadz), dan siswa yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan program. Melalui interaksi dengan para informan tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai kebijakan penggunaan bahasa Arab, proses pembiasaan berbahasa dalam kegiatan formal dan nonformal, serta respons siswa terhadap pelaksanaan program.

Keunggulan data primer terletak pada keaslian dan kedalaman informasi yang diperoleh, sehingga menjadi dasar utama dalam menganalisis peran Bi'ah Arabiyyah terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa secara kontekstual.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen resmi sekolah, arsip kegiatan kebahasaan, laporan tahunan, buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.³⁸ Data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer serta

³⁸ *Ibid.*, Hlm. 137.

memberikan landasan teoretis dan kontekstual dalam menganalisis peran Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bi'ah Arabiyyah*) terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi dan literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan Program *Bi'ah Arabiyyah* di Muhammadiyah Boarding School Selong (MBS), meliputi kebijakan sekolah tentang penggunaan bahasa Arab, struktur organisasi pengelola program, jadwal dan pedoman kegiatan kebahasaan, laporan evaluasi program, bahan ajar, silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selain itu, data sekunder juga bersumber dari kepustakaan berupa buku teks, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan artikel ilmiah yang relevan. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat kerangka teori, membandingkan temuan penelitian, serta mendukung analisis secara komprehensif dan sistematis mengenai peran *Bi'ah Arabiyyah* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena kualitas data yang diperoleh akan menentukan keabsahan dan kedalaman hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan secara alamiah dan menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang

diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap berbagai kondisi, aktivitas, atau perilaku yang terjadi di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh dan mencatat informasi berdasarkan keadaan yang sebenarnya tanpa memberikan pengaruh atau melakukan intervensi terhadap subjek yang diamati.³⁹

Metode observasi digunakan untuk mencatat secara objektif pelaksanaan program lingkungan berbahasa Arab (*Bi'ah Arabiyyah*) dan dinamika interaksi kebahasaan siswa di Muhammadiyah Boarding School Selong (MBS) dalam kondisi alami tanpa intervensi peneliti. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran formal serta aktivitas keseharian di lingkungan sekolah dan asrama, dengan fokus pada kebiasaan berbahasa Arab siswa, pola interaksi antara siswa, guru, dan pembina asrama, serta konsistensi penerapan aturan penggunaan bahasa Arab. Data observasi ini memberikan gambaran faktual dan kontekstual mengenai peran *Bi'ah Arabiyyah* dalam mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa.

2. Wawancara

³⁹ Lexy J. Moleong Dan Jun Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 174.

Wawancara adalah interaksi antara dua pihak melalui tanya jawab untuk saling bertukar informasi dan pandangan, sehingga menghasilkan data yang bermakna dan sesuai dengan fokus penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui observasi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bi'ah Arabiyyah*) di Muhammadiyah Boarding School Selong.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan informan tentang penerapan *Bi'ah Arabiyyah* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Arab siswa, baik dalam pembelajaran formal maupun kegiatan sehari-hari di sekolah dan asrama.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu mengacu pada berbagai bentuk tulisan, cetakan, atau rekaman visual yang bisa dijadikan bukti dan sumber informasi dalam penelitian.⁴¹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari sumber tertulis dan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hlm. 193.

⁴¹ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1985), Hlm. 85.

visual, seperti laporan kegiatan, arsip, foto, dan publikasi yang relevan dengan topik penelitian.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi berperan sebagai pelengkap atas data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sekaligus berfungsi memperkuat validitas data sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴²

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara dengan mengumpulkan bukti tertulis dan visual yang relevan, dengan dengan pelaksanaan Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bi'ah Arabiyyah*). Dokumen yang dikaji meliputi profil sekolah, peraturan penggunaan bahasa Arab, jadwal dan catatan kegiatan kebahasaan, dokumentasi aktivitas berbahasa Arab, serta arsip evaluasi dan laporan program di lingkungan sekolah dan asrama. Data dokumenter tersebut berfungsi untuk memverifikasi informasi dari informan dan memperkuat temuan penelitian, sekaligus memberikan gambaran faktual dan kontekstual mengenai implementasi *Bi'ah Arabiyyah* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung yang memperkaya analisis penelitian, terutama dalam melihat

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 329.

konsistensi antara kebijakan sekolah, perencanaan program Bi'ah Arabiyyah, dan praktik pelaksanaannya di lapangan.⁴³

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data baik dari catatan, wawancara, observasi, maupun dokumen secara rapi agar peneliti lebih memahami topik yang diteliti dan dapat menjelaskannya kepada orang lain sebagai hasil temuan. Temuan ini kemudian perlu disajikan supaya maknanya dapat terlihat.⁴⁴ Sifat analisis data kualitatif adalah induktif, artinya dimulai dari data lapangan yang kemudian diolah menjadi temuan atau hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut keduanya, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan di setiap tahap penelitian sampai data dianggap sudah jenuh. Ada tiga komponen utama dalam proses ini, yaitu:⁴⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengubah data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Proses ini berjalan terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Tujuannya adalah menyaring data yang sesuai dengan fokus

⁴³ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, Ed. Ahmad Royani (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023).

⁴⁴ Qomaruddin Dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal Of Management, Accounting And Administration* 1, No. 2 (2024): 77–84.

⁴⁵ Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Hlm. 16.

penelitian, sehingga data yang tidak relevan bisa disisihkan tanpa menghilangkan makna penting dari fenomena yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap setelah reduksi data, yaitu menyusun data yang sudah dipilih dan dirangkum menjadi bentuk yang lebih sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap ini membantu peneliti melihat gambaran menyeluruh dari data yang terkumpul, memahami hubungan antar kategori, serta menemukan makna dari hasil penelitian secara lebih jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

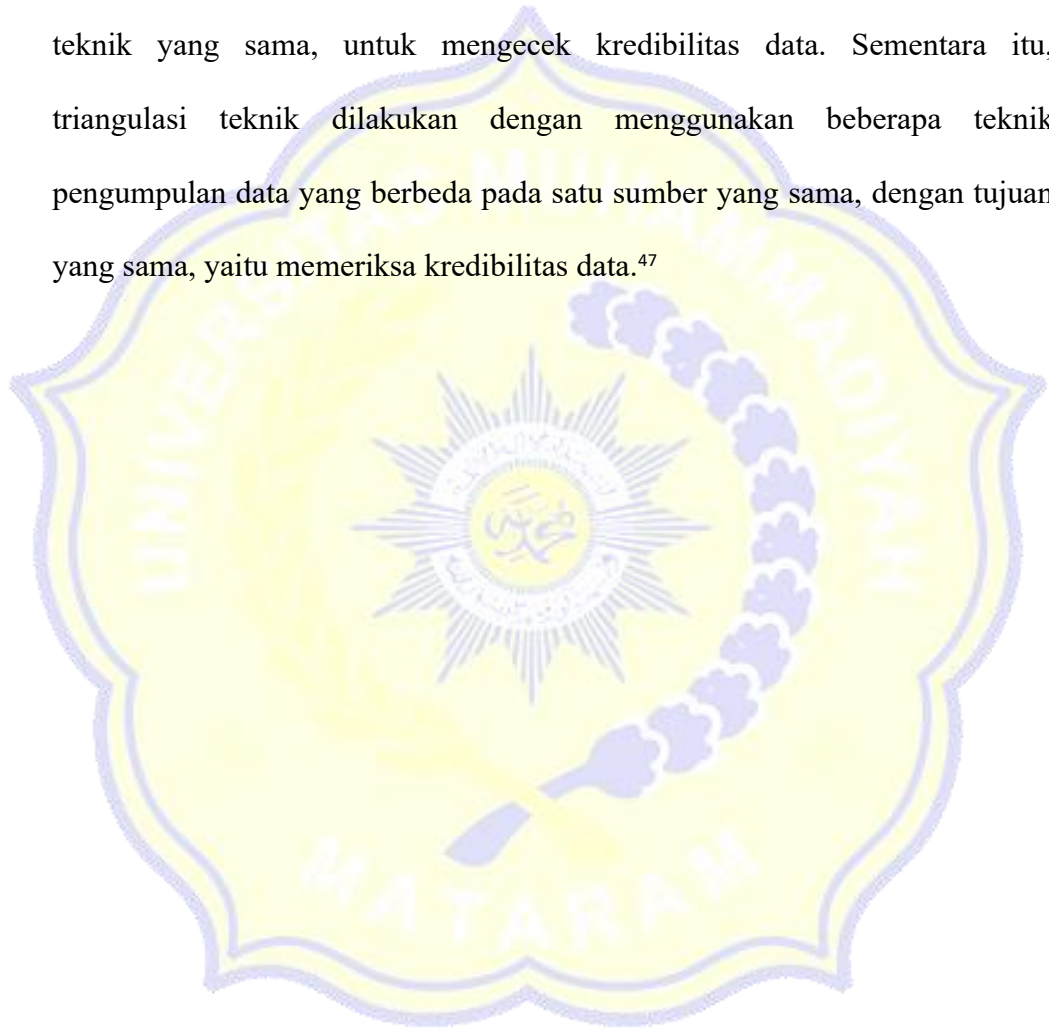
Penarikan kesimpulan adalah tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif, setelah data direduksi dan disajikan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang sudah disajikan untuk menemukan makna, pola, hubungan, dan kecenderungan dari hasil penelitian. Kesimpulan ini tidak langsung final di awal, tetapi terus berkembang selama penelitian berlangsung sampai ditemukan hasil yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu cara menguji data dengan membandingkan beberapa sumber atau metode agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya. Teknik ini

digunakan untuk memastikan data yang diperoleh konsisten, valid, dan bisa diandalkan.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda, tetapi menggunakan teknik yang sama, untuk mengecek kredibilitas data. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda pada satu sumber yang sama, dengan tujuan yang sama, yaitu memeriksa kredibilitas data.⁴⁷



⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 395.

⁴⁷ Maria Yosefina Ule, Lydia Ersta Kusumaningtyas, Dan Ratna Widyaningrum, "Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II," *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 18, No. 1 (2023): 1–7.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong

1. Profil dan Sejarah Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong

Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong adalah sekolah Islam berasrama yang berada di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Lombok Timur, berlokasi di Jalan TGH. Umar No. 22, Kelurahan Sandubaya, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Keberadaan MBS Selong tidak terlepas dari perjalanan panjang SMA Muhammadiyah Selong yang didirikan pada 1 Agustus 1978 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 435/C.II/SP. Sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan, SMA Muhammadiyah Selong sejak awal berupaya menyelenggarakan pendidikan yang memadukan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembinaan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik.

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap model pendidikan yang mampu mengintegrasikan pembelajaran akademik dan pembinaan kehidupan berasrama, Persyarikatan Muhammadiyah melakukan pengembangan kelembagaan melalui sistem boarding school. Upaya tersebut diwujudkan dengan berdirinya Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong pada 20 Januari 2022. Kehadiran MBS Selong menjadi bentuk pengembangan dari SMA Muhammadiyah Selong dengan menerapkan sistem pendidikan yang menggabungkan kegiatan belajar di sekolah dan pembinaan kepesantrenan dalam satu kesatuan proses pendidikan.

Sebelum digunakan sebagai lingkungan asrama MBS Selong, kawasan tersebut difungsikan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang memberikan pembinaan kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, serta anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Selain menjalankan fungsi sosial, LKSA juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap sesama.

Perubahan status menjadi Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong tidak hanya menunjukkan perkembangan kelembagaan, tetapi juga membawa perubahan pada sistem pembinaan peserta didik. Dengan menerapkan konsep boarding school, seluruh aktivitas pendidikan dilaksanakan secara terpadu selama dua puluh empat jam, mencakup kegiatan akademik, pembinaan ibadah, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan hidup. Dalam kesehariannya, peserta didik dibiasakan melaksanakan salat berjamaah, menghafal Al-Qur'an, mengikuti kajian keislaman, menjalankan berbagai kegiatan kepemimpinan, serta membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.⁴⁸

⁴⁸ Profil Pondok Pesantren/ MBS Selong, Muhammadiyah Boarding School Selong, Dokumentasi, 9 Mei 2026.

2. Visi dan Misi Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong

a. Visi

“Terwujudnya Generasi yang Berakhlak Mulia, Unggul, dan Berkemajuan.”

Indikator visi:

- 1) Generasi yang berakhlak mulia
- 2) Berkepribadian islam
- 3) Unggul dalam ibadah dan akhlak
- 4) Unggul dalm ilmu teknologi dan sosial
- 5) Generasi yang berkemajuan

b. Misi

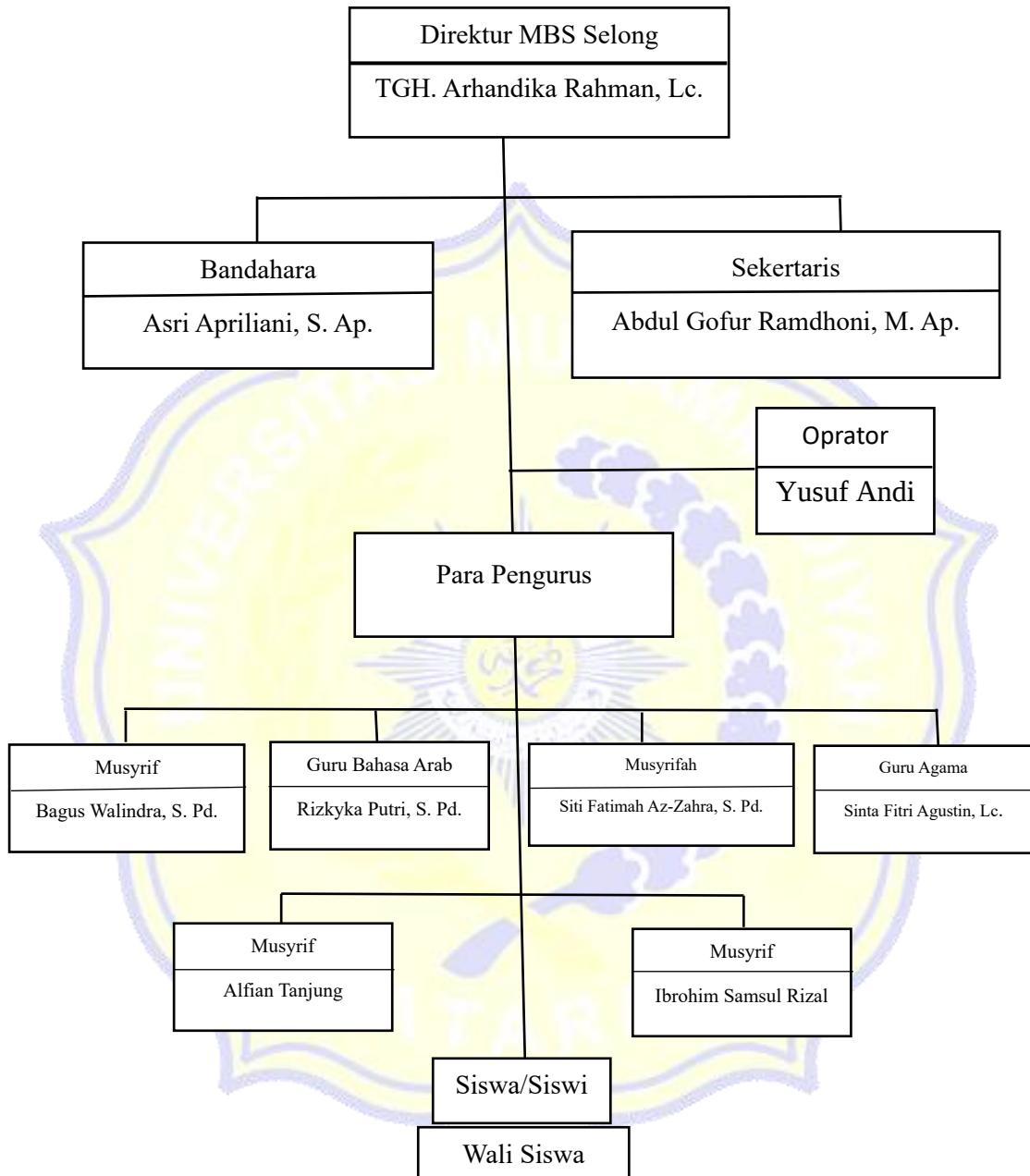
- 1) Mewujudkan warga sekolah yang berkepribadian Islami.
- 2) Mewujudkan warga sekolah yang unggul dalam ibadah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.
- 3) Mewujudkan warga sekolah yang unggul dalam bidang IPTEK, sains, dan sosial.
- 4) Mewujudkan warga sekolah yang maju dan mampu merespons perkembangan zaman.
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kematangan intelektual dan kreativitas.⁴⁹

⁴⁹ Profil Pondok Pesantren/MBS Selong, Muhammadiyah Boarding School Selong, Dokumetasi, 9 Mei 2026.

3. Data Keadaan Struktur Organisasi MBS Selong

Tabel 2.1

Data Keadaan Struktur Organisasi Pondok Pesantren/ MBS Selong.⁵⁰



⁵⁰ Struktur Organisasi Pondok Pesantren/ MBS Selong, Muhammadiyah Boarding School Selong, Dokumetasi, 9 Mei 2026.

4. Data Keadaan Siswa MBS Selong

Tabel 2.2

Data Siswa MBS Selong.⁵¹

No	Kelas	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	MTs Kelas VII	8	6	14
2	MTs Kelas VIII	5	7	12
3	MTs Kelas IX	7	6	13
4	SMA Kelas X	6	4	10
5	SMA Kelas XI	4	3	7
6	SMA Kelas XII	10	7	17
	Jumlah	42	31	73

Dari tabel tersebut, diketahui jumlah peserta didik MBS Selong sebanyak 73 siswa, terdiri dari 41 laki-laki dan 32 perempuan. Pada jenjang MTs terdapat 39 siswa (22 laki-laki dan 17 perempuan), sedangkan pada jenjang SMA terdapat 34 siswa (19 laki-laki dan 15 perempuan). Secara umum, dapat disimpulkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa perempuan, serta terdapat variasi jumlah siswa yang cukup signifikan antar kelas.

5. Sarana-Prasarana MBS Selong

Tabel 2.3

Data Sarana-Prasarana MBS Selong.⁵²

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang direktur MBS Selong	1	Baik
2	Ruang pengurus laki-laki (Musyrif)	4	Baik

⁵¹ Data Keadaan Siswa, Muhammadiyah Boarding School Selong, Dokumentasi, 9 Mei 2026.

⁵² Data Sarana-Prasarana, Muhammadiyah Boarding School Selong, Dokumentasi, 9 Mei 2026.

3	Ruang ruang pengurus perempuan (usatazah)	2	Baik
4	Ruang asrama siswa laki-laki	5	Baik
5	Ruang asrama perempuan	4	Baik
6	Tempat ibadah (masjid)	1	Baik
7	Toilet (kamar mandi) laki-laki	6	Cukup baik
8	Toilet (kamar mandi) perempuan	4	Baik
9	kantin	1	Baik

Data sarana dan prasarana di MBS Selong menunjukkan bahwa fasilitas asrama tergolong lengkap dan dalam kondisi baik. Sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran secara optimal.

6. Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2.4

Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.⁵³

No	Nama	Jabatan
1	TGH. Arhandika Rahman, Lc.	Direktur (Pemimpin) MBS Selong
2	Bagus Walindra, S. Pd.	Pengurus (musyrif)
3	Rizkyka Putri, S. Pd.	Guru bahasa Arab
4	Alfian Tanjung	Pengurus (musyrif)
5	Yusuf Andi	Operator
6	Ibrohim Samsul Rizal	Pengurus (musyrif)
7	Siti Fatimah Az-Zahra, S. Pd.	Pengurus (musyrifah)
8	Sinta Fitri Agustin, Lc.	Guru agama

Data pendidik dan tenaga kependidikan di MBS Selong berjumlah 7 orang yang terdiri dari direktur MBS, pengurus (musyrif), guru bahasa Arab, guru agama, dan operator. Secara keseluruhan, komposisi ini menunjukkan

⁵³ Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Muhammadiyah Boarding School Selong, 9 Mei 2026

bahwa MBS Selong telah memiliki tenaga yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran.

B. Paparan Data Penelitian

1. Implementasi Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bī'ah 'Arabiyyah) di Muhammadiyah Boarding School Selong

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, implementasi Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bī'ah 'Arabiyyah*) dilaksanakan melalui beberapa kegiatan kebahasaan yang telah dijadwalkan dan menjadi bagian dari aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah maupun asrama. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi program diawali dengan pembagian kosakata (*mufradāt*) yang dilakukan secara rutin. Guru atau pembina bahasa memberikan kosakata baru yang harus dihafalkan dan digunakan peserta didik dalam kegiatan kebahasaan maupun komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah dan asrama.⁵⁵

Selain itu, peneliti mengamati adanya praktik percakapan bahasa Arab (*muhāḍasah*) yang dilaksanakan setiap sore. Kegiatan ini dilakukan secara berpasangan atau berkelompok dengan bimbingan guru dan

⁵⁴ Observasi kegiatan Program Bī'ah 'Arabiyyah di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 8 Mei 2026.

⁵⁵ Observasi kegiatan pembagian mufradāt di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 8 Mei 2026.

pembina bahasa yang memberikan arahan serta koreksi terhadap penggunaan bahasa Arab peserta didik.⁵⁶

Implementasi Program *Bī'ah 'Arabiyyah* juga diwujudkan melalui latihan pidato bahasa Arab (*muḥāḍarah*) yang dilaksanakan setiap malam Minggu. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik secara bergiliran menyampaikan pidato berbahasa Arab di hadapan guru, pembina, dan peserta didik lainnya.

Selain kegiatan tersebut, peneliti juga menemukan adanya hari berbahsa Arab (*Full Arabic Day*) yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Pada hari tersebut seluruh peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi di lingkungan sekolah maupun asrama dengan pengawasan dari guru, pembina asrama, dan pengurus bahasa.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, implementasi Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bī'ah 'Arabiyyah*) di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong diwujudkan melalui empat kegiatan utama, yaitu pembagian *mufradāt*, praktik *muḥāḍasah* setiap sore, latihan *muḥāḍarah* setiap malam Minggu, dan pelaksanaan hari berbahsa Arab (*Full Arabic Day*) setiap hari Jumat.⁵⁸

2. Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di Muhammadiyah Boarding School Selong

⁵⁶ Observasi kegiatan *muḥāḍasah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 8-10 Mei 2026.

⁵⁷ Observasi kegiatan *muḥāḍarah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 8 Mei 2026.

⁵⁸ Observasi kegiatan hari berbahasa Arab (*Full Arabic Day*) di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 9 Mei 2026.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, kemampuan berbahasa Arab peserta didik tampak dalam berbagai kegiatan kebahasaan di lingkungan sekolah maupun asrama. Kemampuan tersebut terlihat melalui penggunaan kosakata bahasa Arab, praktik *muḥādaṣah*, penyampaian pidato (*muḥāḍarah*), serta penggunaan bahasa Arab pada kegiatan (*Full Arabic Day*).⁵⁹

Pada kegiatan pembagian *mufradāt*, peserta didik mampu menghafalkan dan menggunakan kosakata yang diberikan oleh guru atau musyrif dalam komunikasi sederhana di lingkungan sekolah maupun asrama.⁶⁰

Hasil observasi pada kegiatan *muḥādaṣah* menunjukkan bahwa peserta didik mampu melakukan percakapan sederhana sesuai tema yang diberikan. Meskipun demikian, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan mengingat kosakata atau menyusun kalimat sehingga percakapan belum berlangsung secara lancar.⁶¹

Kemampuan berbahasa Arab peserta didik juga tampak pada kegiatan *muḥāḍarah*. Peserta didik secara bergiliran menyampaikan pidato dalam bahasa Arab di depan guru dan teman-temannya. Sebagian peserta didik mampu menyampaikan pidato dengan pelafalan yang cukup

⁵⁹ Observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 8–10 Mei 2026.

⁶⁰ Observasi kegiatan pembagian *mufradāt* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 8–10 Mei 2026.

⁶¹ Observasi kegiatan *muḥādaṣah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 8–10 Mei 2026.

jelas, sedangkan sebagian lainnya masih menggunakan naskah sebagai pedoman.⁶²

Pada pelaksanaan hari bahasa Arab (*Full Arabic Day*) setiap hari Jumat, peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti memberi salam, menyapa, meminta izin, dan melakukan percakapan sederhana di lingkungan sekolah maupun asrama. Namun, penggunaan bahasa Arab belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh peserta didik.⁶³

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemampuan berbahasa Arab peserta didik di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong terlihat pada kemampuan menggunakan kosakata, melakukan percakapan sederhana, menyampaikan pidato dalam bahasa Arab, serta menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.⁶⁴

3. Peran Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bī'ah 'Arabiyyah*) terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, guru bahasa Arab, musyrif, dan peserta didik, Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bī'ah 'Arabiyyah*) berperan

⁶² Observasi kegiatan *muḥāḍarah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 9 Mei 2026.

⁶³ Observasi kegiatan hari berbahsa Arab (*Full Arabic Day*) di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 8 Mei 2026.

⁶⁴ Dokumentasi kegiatan Program *Bī'ah 'Arabiyyah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 8 Mei 2026.

dalam membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab melalui berbagai kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan secara terjadwal.⁶⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan pembagian *mufradāt*, praktik *muḥādaṣah*, *muḥāḍarah*, dan hari berbahsa Arab (*Full Arabic Day*) secara aktif. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik terlihat menggunakan kosakata yang telah dipelajari untuk melakukan percakapan sederhana, menyampaikan pidato, serta berkomunikasi dengan teman maupun guru menggunakan bahasa Arab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁶⁶

Hasil wawancara dengan para narasumber menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut membantu peserta didik menambah penguasaan kosakata, meningkatkan keberanian berbicara, dan membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan adanya penggunaan bahasa Arab oleh peserta didik selama kegiatan kebahasaan berlangsung, meskipun tingkat kelancaran dan kepercayaan diri setiap peserta didik masih berbeda-beda.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi, Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bī'ah 'Arabiyyah) membantu meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik,

⁶⁵ Wawancara dengan Direktur Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, guru bahasa Arab, musyrif, dan peserta didik, Mei 2026.

⁶⁶ Observasi kegiatan pembagian *mufradāt* dan *muḥādaṣah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 8–10 Mei 2026.

⁶⁷ Observasi kegiatan *muḥāḍarah* dan hari berbahasa Arab (*Full Arabic Day*) di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 8-9 Mei 2026.

membiasakan mereka menggunakan bahasa Arab, serta mendorong mereka agar lebih aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di sekolah maupun asrama.⁶⁸

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Program *bī'ah 'arabiyyah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong dilaksanakan secara terpadu antara lingkungan sekolah dan asrama. Pelaksanaannya didukung oleh pembiasaan berbahasa Arab, pemberian mufradat, kegiatan kebahasaan, serta pengawasan dari guru dan pengurus asrama sehingga menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif.
2. Program *bī'ah 'arabiyyah* berperan positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Peran tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian berbicara, bertambahnya penguasaan kosakata, terbentuknya kebiasaan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, serta meningkatnya kelancaran dan kepercayaan diri peserta didik dalam berbahasa Arab.
3. Pelaksanaan program *bī'ah 'arabiyyah* belum berlangsung secara optimal. Temuan ini ditunjukkan oleh masih adanya perbedaan kemampuan dasar peserta didik, keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia atau

⁶⁸ Wawancara, observasi, dan dokumentasi di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, 8–10 Mei 2026.

bahasa daerah, serta penerapan kewajiban berbahasa Arab yang masih terbatas pada hari Jumat.

D. Pembahasan

1. Implementasi Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bī'ah 'Arabiyyah) Di Muhammadiyah Boarding School Selong

a. Latar Belakang Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bī'ah 'Arabiyyah) Di Muhammadiyah Boarding School Selong Tahun Ajaran 2025/2026

Sebelum membahas pelaksanaan program *bī'ah 'arabiyyah*, penting untuk memahami latar belakang yang mendasari penerapan program tersebut di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong. Latar belakang program merupakan aspek yang menjelaskan alasan serta kebutuhan yang mendorong lembaga dalam menerapkan suatu kebijakan atau program pendidikan. Pemahaman terhadap latar belakang program diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan program tersebut. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keberadaan lingkungan bahasa dipandang sebagai salah satu upaya yang dapat mendukung peserta didik untuk memperoleh pengalaman berbahasa secara lebih aktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur/Pemimpin Pondok Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. Menyatakan bahwa:

“Program lingkungan berbahasa Arab (*bī'ah 'arabiyyah*) diterapkan karena pembelajaran bahasa Arab di kelas belum mampu

mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik secara maksimal. Meskipun telah memahami teori dan kaidah bahasa Arab, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menggunakannya pada komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara langsung dalam berbagai aktivitas di sekolah maupun asrama”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. dapat dipahami bahwa penerapan program *bī'ah 'arabiyyah* di MBS Selong dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Pembelajaran di kelas dinilai belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berbahasa yang telah dipelajari secara teoritis belum dapat diterapkan secara optimal dalam praktik komunikasi. Oleh sebab itu, sekolah berusaha membangun lingkungan berbahasa Arab yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengar, memahami, dan menggunakan bahasa Arab secara terus-menerus, baik dalam kegiatan di sekolah maupun di asrama.

⁶⁹ TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. (Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

Melalui lingkungan bahasa yang kondusif, peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berbicara (*mahārah al-kalām*), tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rachmawati (2021) yang menjelaskan bahwa pembentukan *bi'ah lughawiyah* memiliki hubungan dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mengembangkan *mahārah al-kalām* atau keterampilan berbicara. Lingkungan bahasa yang baik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk langsung menggunakan dan mempraktikkan bahasa Arab. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan sehari-hari.⁷⁰

b. Tujuan Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bī'ah 'Arabiyyah*) Di Muhammadiyah Boarding School Selong

Setelah memahami latar belakang diterapkannya Program Lingkungan Berbahasa Arab (*Bī'ah 'Arabiyyah*), pembahasan

⁷⁰ Miatin Rachmawati, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis '*Bi'ah Lughawiyah*' Mahasiswa PBA (PENDIDIKAN BAHASA ARAB) UHAMKA JAKARTA (STRATEGI DAN IMPLEMENTASI)" 2, no. 2 (2021): 63–64.

selanjutnya diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan program tersebut. Tujuan program merupakan landasan yang menjadi acuan dalam merancang berbagai kegiatan kebahasaan sehingga program dapat berjalan dengan terarah dan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Kejelasan tujuan juga menjadi indikator penting untuk mengetahui arah pengembangan penguasaan bahasa Arab peserta didik melalui pembiasaan menggunakan bahasa Arab di lingkungan sekolah dan asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Direktur/ Pemimpin Pondok Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, TGH. M. Arhandika Rahman, Lc., diperoleh informasi bahwa Program *Bī'ah 'Arabiyyah* tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan membangun budaya akademik yang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Beliau menyatakan bahwa:

“program *bī'ah 'arabiyyah* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik, tetapi juga mendorong keberanian dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Selain itu, program ini dapat menambah penguasaan kosakata, membantu peserta didik memahami materi keislaman yang menggunakan bahasa Arab, serta membentuk lingkungan belajar yang disiplin dan Islami. Dengan demikian, *bī'ah 'arabiyyah* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab, tetapi juga

mendukung pembentukan karakter dan budaya akademik peserta didik.”⁷¹

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *bī'ah 'arabiyyah* di MBS Selong dirancang sebagai upaya yang komprehensif untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Arab. Melalui pembiasaan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai kegiatan sehari-hari, peserta didik didorong untuk menjadikannya sebagai alat komunikasi, bukan hanya sebagai materi yang dipelajari di kelas. Dengan demikian, bahasa Arab menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga proses pemerolehan bahasa dapat berlangsung secara lebih alami dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Syaripuddin, dan Ghazi (2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan bahasa Arab yang kondusif dan terstruktur memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Hal tersebut terjadi karena peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk menggunakan bahasa Arab secara terus-menerus dalam berbagai aktivitas sehari-hari.⁷²

⁷¹ TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. (Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

⁷² Ramadhani, Syaripuddin, and Ghazi, “PENGARUH LINGKUNGAN BAHASA ARAB (BI'AH ARABIYAH) DAN POTENSI BAHASA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN Syadila.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 1164-1174.

c. Implementasi Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bī'ah 'Arabiyyah) Di Muhammadiyah Boarding School Selong

Setelah memahami latar belakang dan tujuan Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bī'ah 'Arabiyyah), pembahasan selanjutnya difokuskan pada implementasi program di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong. Implementasi program ini mencakup pelaksanaan berbagai kegiatan, pembiasaan penggunaan bahasa Arab, serta keterlibatan seluruh unsur sekolah dan asrama dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang mendukung tercapainya tujuan program.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas dengan pembiasaan penggunaan bahasa Arab di luar kelas. Melalui sistem pendidikan berbasis asrama, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari sehingga proses pemerolehan bahasa tidak hanya berlangsung pada saat pembelajaran formal, tetapi juga melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah dan asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, TGH. M. Arhandika Rahman, Lc., diketahui bahwa implementasi Program Bī'ah 'Arabiyyah dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Beliau menyatakan bahwa:

"Pelaksanaan Program Bī'ah 'Arabiyyah di sekolah dan asrama dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Di lingkungan sekolah penggunaan bahasa Arab lebih difokuskan pada hari Jumat yang ditetapkan sebagai Hari Bahasa. Pada hari tersebut peserta didik dibiasakan menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana dalam bahasa Arab ketika mengikuti pembelajaran maupun saat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Sementara itu, di lingkungan asrama penerapan Bī'ah 'Arabiyyah dilakukan dengan mendorong peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari pada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh pengurus asrama. Pelaksanaan program tersebut didukung oleh berbagai kegiatan kebahasaan, seperti pemberian mufradat harian, latihan muhādatsah, muhāḍarah, serta pengawasan penggunaan bahasa oleh guru dan pengurus asrama."⁷³

Informasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program *bī'ah 'Arabiyyah* di MBS Selong dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan (*habituation*). Pembiasaan dilakukan dengan menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di asrama. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan semakin terbiasa menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi,

⁷³ TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. (Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

sehingga kemampuan berbicara mereka dapat berkembang secara bertahap melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru bahasa Arab, Rizkyka Putri, S.Pd., yang menjelaskan bahwa setiap peserta didik memperoleh kosakata (*mufradat*) baru yang harus dihafalkan dan digunakan dalam percakapan sederhana. Selain itu, peserta didik dibiasakan menggunakan bahasa Arab ketika berinteraksi dengan guru, pengurus asrama, maupun sesama peserta didik pada waktu-waktu tertentu. Guru juga menjelaskan bahwa pelaksanaan program didukung oleh kegiatan *muhādatsah*, pemberian *mufradat* harian, latihan *muhādarah*, serta penggunaan ungkapan-ungkapan sederhana dalam aktivitas sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah ketika berkomunikasi.⁷⁴

Lebi lanjut Rizkyka Putri, S.Pd., selaku guru bahasa Arab yang menjelaskan bahwa *program bī'ah 'arabiyyah* memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Menurut beliau, materi yang diajarkan guru, seperti *mufradat*, *tarkīb*, dan berbagai ungkapan sehari-hari, tidak berhenti pada penguasaan teori, tetapi dipraktikkan kembali melalui program *bī'ah 'arabiyyah* di luar kelas. Dengan demikian, pembelajaran di kelas menjadi dasar pengetahuan, sedangkan lingkungan bahasa menjadi tempat peserta

⁷⁴ Rizkyka Putri, S. Pd. (Guru bahasa Arab Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam komunikasi nyata.⁷⁵

Selain guru, musyrif asrama juga memiliki peran penting dalam implementasi program *bī'ah 'arabiyyah*. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Alfian Tanjung, pembiasaan penggunaan bahasa Arab dilakukan melalui komunikasi sehari-hari antara peserta didik dengan musyrif, pengurus bahasa, dan teman sesama peserta didik. Untuk mendukung program tersebut, peserta didik diberikan mufradat harian yang harus dihafalkan dan digunakan dalam percakapan. Selain itu, terdapat kegiatan pendukung berupa muhādatsah, pemberian kosakata setelah salat, serta latihan pidato menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi, beliau juga menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Arab belum sepenuhnya konsisten karena sebagian peserta didik masih lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan, peneliti melihat bahwa program *bī'ah 'arabiyyah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong telah diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan di sekolah dan asrama. Program ini tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan bahasa di luar kelas, seperti pemberian mufradat

⁷⁵ Rizkyka Putri, S. Pd. (Guru bahasa Arab Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

⁷⁶ Ustad Alfian Tanjung (Musyarif Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

harian, latihan muhādatsah, muhāḍarah, Hari Bahasa Arab, serta penggunaan ungkapan-ungkapan sederhana dalam komunikasi sehari-hari.

Meskipun demikian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih belum berjalan secara maksimal. Penggunaan bahasa Arab masih dilakukan pada waktu tertentu dan belum menjadi kebiasaan seluruh peserta didik dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih sering digunakannya bahasa Indonesia dan bahasa daerah, terutama saat pengawasan guru atau musyrif berkurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program bi'ah 'arabiyyah tidak hanya ditentukan oleh adanya program, tetapi juga membutuhkan pelaksanaan yang konsisten, pembiasaan secara terus-menerus, dan dukungan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bi'ah lughawiyah yang dikemukakan oleh Rizqi (2017), bahwa lingkungan bahasa memiliki peran penting dalam proses pemerolehan bahasa. Melalui lingkungan tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendengar, menggunakan, dan mempraktikkan bahasa yang dipelajari secara berulang. Lingkungan bahasa yang aktif juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara (mahārah al-

kalām) melalui proses pembiasaan dan interaksi sosial yang berlangsung secara alami.⁷⁷

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Penelitian Abdul Basith dan Yusuf Setiawan menunjukkan bahwa penerapan bi'ah lughawiyyah dapat dilakukan melalui pembiasaan berbahasa Arab, pemberian mufradat setiap hari, latihan muhādatsah, serta pengawasan terhadap penggunaan bahasa Arab, serta keterlibatan seluruh unsur lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif.⁷⁸ Selain itu, penelitian Barid Syamsiyah dkk. menjelaskan bahwa lingkungan bahasa yang terstruktur dapat menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program bi'ah 'arabiyyah di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong diterapkan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab di lingkungan sekolah dan asrama. Pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti Hari Bahasa Arab, pemberian mufradat setiap hari, muhādatsah, muhāḍarah, serta pengawasan dari guru,

⁷⁷ Rizki, "Resonansi Bi'ah Lughawiyyah Dalam Meningkatkan Akuisasi Bahasa Arab," *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Humaniora*, 4, no.2 (2017): 97.

⁷⁸ Abdul Basith dan Yusuf Setiawan, "Implementasi Bi'ah Lughawiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam," *TADRIS AL- ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no.1 (2021) 153.

⁷⁹ Najih Fatha Shidqi Barid Syamsiyah, Syarifah Musfirotun, "Developing an Arabic Language Environment to Improve Arabic Speaking Skills in Islamic Junior High School Students," *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 6, no. 1 (2025): 87.

musyrif, dan pengurus bahasa. Meskipun pelaksanaannya masih belum maksimal karena penggunaan bahasa Arab dilakukan pada waktu tertentu, program ini telah menunjukkan usaha sekolah dalam membangun lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

d. Aturan dan Kebijakan Penggunaan Bahasa Arab

Dalam pelaksanaan program *bi'ah 'arabiyyah*, aturan dan kebijakan memiliki peran yang penting. Aturan tersebut menjadi pedoman bagi peserta didik agar terbiasa dan tetap menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari. Melalui aturan yang jelas, sekolah dapat membangun budaya berbahasa yang mendukung terciptanya lingkungan bahasa (*bi'ah 'arabiyyah*) membantu peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Dengan demikian, aturan dan kebijakan penggunaan bahasa menjadi salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, TGH. M. Arhandika Rahman, Lc., yang menyatakan bahwa:

“sekolah memiliki aturan terkait penggunaan bahasa Arab dalam lingkungan sekolah dan asrama. Namun, penggunaan bahasa Arab belum diwajibkan setiap hari. Sekolah menetapkan hari Jumat sebagai hari bahasa Arab, sehingga pada hari tersebut seluruh peserta

didik diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, baik di lingkungan sekolah maupun asrama”.⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan musyrif asrama yaitu ustadz Alfian Tanjung yang menjelaskan bahwa:

“terdapat aturan penggunaan bahasa Arab, terutama pada hari Jumat sebagai hari bahasa Arab. Pada hari tersebut peserta didik diharapkan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Jika masih ada peserta didik yang menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah, maka musyrif dan pengurus asrama akan memberikan teguran atau peringatan sebagai bentuk pembinaan untuk mendorong peserta didik kembali menggunakan bahasa Arab sesuai dengan aturan yang berlaku.”⁸¹

Berdasarkan data wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa aturan penggunaan bahasa Arab di MBS Selong lebih menekankan pada pendekatan pembiasaan dan pembinaan. Sekolah dan asrama tidak menerapkan kewajiban penggunaan bahasa Arab secara penuh setiap hari, tetapi memberikan waktu khusus melalui program hari bahasa Arab untuk melatih peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa kebijakan penggunaan bahasa Arab di MBS Selong dilaksanakan

⁸⁰ TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. (Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

⁸¹ Ustad Alfian Tanjung (Musyarif Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

secara bertahap melalui penetapan hari bahasa Arab setiap hari Jumat. Kebijakan ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha membangun lingkungan berbahasa Arab yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Pelaksanaan hari bahasa Arab juga memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab saat berkomunikasi sehari-hari.

Selain itu, adanya teguran bagi menjadi salah satu faktor dalam terbentuknya lingkungan berbahasa Arab menunjukkan bahwa sekolah dan asrama melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program. Namun, bentuk pengawasan yang diterapkan masih bersifat persuasif dan edukatif, yaitu melalui pengingat dan pembinaan, bukan melalui pemberian hukuman yang berat. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama program bukan sekadar menegakkan aturan, melainkan membangun kesadaran dan kebiasaan berbahasa Arab pada diri peserta didik.

Meskipun demikian, kebijakan yang hanya diterapkan pada hari tertentu menyebabkan intensitas penggunaan bahasa Arab masih relatif terbatas. Akibatnya, kesempatan peserta didik untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab belum berlangsung secara berkelanjutan. Kondisi ini menjadi salah satu faktor dalam terbentuknya lingkungan berbahasa Arab di MBS Selong masih dalam tahap pengembangan dan belum terbentuk secara optimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep *bi'ah lughawiyyah* yang menjelaskan bahwa aturan penggunaan bahasa merupakan bagian penting dalam membentuk lingkungan berbahasa. Lingkungan bahasa yang baik tidak hanya terbentuk dari pembelajaran di kelas, tetapi juga dari adanya aturan yang mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.⁸²

Selain itu, penelitian Ratnaningtyas dan Bilgis menemukan bahwa pembentukan *bi'ah lughawiyyah* memerlukan kedisiplinan berbahasa yang didukung oleh aturan, pengawasan, serta mekanisme pembinaan terhadap pelanggaran bahasa. Keberadaan teguran, pengingat, maupun bentuk pembinaan lainnya dapat membantu peserta didik membangun kebiasaan menggunakan bahasa Arab secara lebih konsisten.⁸³

Dengan demikian, aturan dan kebijakan program *bī'ah 'arabiyyah* di MBS Selong telah menunjukkan adanya upaya lembaga dalam membangun budaya berbahasa Arab melalui penetapan hari bahasa Arab dan pengawasan penggunaan bahasa. Meskipun penerapannya belum dilakukan setiap hari, kebijakan tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam membangun lingkungan berbahasa Arab yang mendukung perkembangan kemampuan peserta didik.

⁸² Ainul Yakin and Zainul Hasan, "BI ' AH LUGHAWIYAH BERBASIS PESANTREN DI MA ' HAD INTENSIF UNIVERSITAS AL-AMIEN," *DIROOSAT:Journal Of Islamic Stusies* 10, no. 2 (2025): 282.

⁸³ Putri Diana Bilgis Oktavia Ratnaningtyas, "Penerapan Reward And Punishmnet Untuk Menciptakan Bi ' Ah Lughowiyah Di Pondok Pesantren Darun Najah Balikpapan," *Jurnal Arabia* 3, no. 1 (2025): 141–54.

Dalam pelaksanaan program *bī'ah 'arabiyyah*, aturan penggunaan bahasa Arab perlu didukung oleh mekanisme pembinaan bagi peserta didik yang belum mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Pemberian sanksi dalam program bahasa tidak semata-mata bertujuan menghukum, melainkan sebagai sarana edukatif untuk membentuk kedisiplinan dan membiasakan peserta didik semakin terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bentuk sanksi yang diterapkan perlu memperhatikan aspek pendidikan, motivasi, dan perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik agar tujuan program dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. Selaku Direktur Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, menyatakan bahwa:

“apabila terdapat peserta didik yang tidak menggunakan bahasa Arab pada hari yang telah ditetapkan sebagai hari bahasa Arab, pihak sekolah umumnya memberikan teguran dan pembinaan yang bersifat edukatif. Menurut beliau, tujuan pemberian sanksi bukan untuk menghukum peserta didik, melainkan untuk mengingatkan serta mendorong mereka untuk lebih disiplin serta lebih aktif dalam mempraktikkan bahasa Arab. Selain itu, pihak sekolah juga mempertimbangkan perbedaan kemampuan setiap peserta didik sehingga pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada

pembinaan dan pembiasaan daripada pemberian hukuman yang bersifat berat”.⁸⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan musyrif asrama yaitu ustadz Alfian Tanjung yang menjelaskan bahwa:

“sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan bahasa Arab tidak berupa hukuman yang berat. Sebaliknya, pembinaan lebih diutamakan agar peserta didik tetap termotivasi dalam belajar bahasa Arab dan tidak merasa terbebani. Dalam beberapa kondisi, peserta didik yang melanggar diberikan tugas tambahan yang berkaitan dengan bahasa Arab, seperti menghafalkan mufradat, membuat kalimat sederhana, atau mempraktikkan percakapan singkat menggunakan bahasa Arab”.⁸⁵

Lebih lanjut, Ustadz Alfian Tanjung menjelaskan bahwa:

“pendekatan tersebut dipilih karena tujuan utama program *bī’ah ‘arabiyyah* adalah membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik diharapkan dapat lebih percaya diri dan terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab baik di lingkungan sekolah maupun asrama”.⁸⁶

⁸⁴ TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. (Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

⁸⁵ Ustadz Alfian Tanjung (Musyarif Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

⁸⁶ Ustad Alfian Tanjung (Musyarif Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa sistem sanksi dalam program *bī'ah 'arabiyyah* di MBS Selong lebih mengedepankan pendekatan edukatif daripada pendekatan hukuman. Sanksi yang diberikan tidak bertujuan memberikan efek jera melalui hukuman fisik atau hukuman berat, tetapi diarahkan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa MBS Selong menerapkan pendekatan pembinaan yang berorientasi pada perubahan perilaku berbahasa. Teguran yang diberikan berfungsi sebagai pengingat, sedangkan tugas tambahan seperti menghafal kosakata atau membuat kalimat sederhana menjadi sarana latihan yang dapat mendukung peningkatan kemampuan peserta didik berbahasanya. Dengan demikian, sanksi yang diberikan tidak terlepas dari tujuan utama program, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab.

Selain itu, kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah memahami adanya perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik dalam memahami dan menguasai bahasa Arab. Oleh sebab itu, pendekatan yang digunakan lebih menekankan aspek motivasi dan pembiasaan daripada sanksi yang dapat menimbulkan rasa takut pada peserta didik atau tekanan psikologis. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, sehingga

peserta didik terdorong untuk menggunakan bahasa Arab dengan kemauan sendiri dan secara terus-menerus.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi dalam program *bī'ah 'arabiyyah* di MBS Selong lebih menekankan pembinaan daripada penghukuman. Teguran dan tugas tambahan, seperti menghafal mufradat atau mempraktikkan percakapan bahasa Arab, diberikan sebagai sarana edukatif untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mahmudi dkk. yang menyatakan bahwa penerapan reward dan punishment dalam lingkungan bahasa Arab bertujuan membentuk disiplin berbahasa, meningkatkan kesadaran terhadap aturan bahasa, serta memotivasi peserta didik agar lebih konsisten menggunakan bahasa Arab.⁸⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sanksi dalam program *bī'ah 'arabiyyah* di MBS Selong lebih berorientasi pada pembinaan daripada penghukuman. Teguran dan tugas-tugas kebahasaan yang diberikan kepada peserta didik merupakan bentuk penguatan yang bertujuan membiasakan mereka menggunakan bahasa Arab secara aktif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa program *bī'ah 'arabiyyah* di MBS Selong tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berupaya membangun motivasi dan

⁸⁷ Rahmat Hidayat Lubis Ihwan Mahmudi, Maghfiroatul Hasanah, Fakhira Aprilia, and Nur Fera Khalifah Miladi, "Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Berbahasa Arab Siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Putri," *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab* 20, no. 3 (2023): 59.

kesadaran peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi sehari-hari.

2. Kemampuan Berbahasa Arab Siswa MBS Selong

a. Kondisi Kemampuan Berbahasa Arab Siswa MBS Selong

Kemampuan bahasa Arab peserta didik dapat menjadi salah satu ukuran keberhasilan pelaksanaan program *bī'ah 'arabiyyah*. Melalui program tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami teori bahasa Arab yang diperoleh di kelas, tetapi juga mampu menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana kondisi kemampuan bahasa Arab peserta didik setelah mengikuti berbagai kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan di sekolah dan asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan TGH. M. Arhandika Rahman, Lc., selaku Direktur MBS Selong, menyatakan bahwa:

“Secara umum, kemampuan bahasa Arab peserta didik mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari semakin beraninya peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam berbagai kegiatan di sekolah dan asrama. Sebagian besar peserta didik juga sudah memahami kosakata dasar dan mampu menggunakan ungkapan sederhana dalam komunikasi sehari-hari”. Lebih lanjut beliau menyampaikan bahwa, “Terdapat perbedaan kemampuan antara peserta didik baru dan peserta didik yang sudah lebih lama mengikuti program mengikuti program. Peserta didik yang lebih lama berada di MBS Selong cenderung memiliki penguasaan kosakata yang lebih

baik serta lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab”.⁸⁸

Hal serupa disampaikan oleh guru bahasa Arab yaitu Rizkyka Putri, S. Pd. Menurutnya, kemampuan berbicara peserta didik cukup beragam, namun secara umum mengalami perkembangan dibandingkan saat pertama kali masuk sekolah. Perkembangan tersebut terlihat dari bertambahnya penguasaan kosakata, kemampuan memahami instruksi dalam bahasa Arab, serta meningkatnya keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Arab. Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan muhādatsah dan pembelajaran bahasa Arab di kelas.⁸⁹

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Usatadz Alfian Tanjung selaku Musyrif asrama, kemampuan bahasa Arab peserta didik di lingkungan asrama juga menunjukkan perkembangan yang positif. Sebagian peserta didik telah mampu menerapkan kosakata yang dipelajari ke dalam percakapan sehari-hari meskipun masih dalam bentuk komunikasi sederhana. Menurut musyrif, perkembangan yang paling terlihat adalah meningkatnya keberanian berbicara dan penggunaan kosakata sehari-hari. Meskipun kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, secara umum

⁸⁸ TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. (Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

⁸⁹ Rizkyka Putri, S. Pd. (Guru bahasa Arab Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

kemampuan bahasa Arab mereka mengalami peningkatan dibandingkan ketika pertama kali masuk asrama.⁹⁰

Hasil wawancara bersama Direktur MBS Selong, guru bahasa Arab, serta musyrif asrama menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab peserta didik secara umum mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari bertambahnya penguasaan kosakata (mufradat), kemampuan memahami instruksi sederhana, dan meningkatnya keberanian peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab selama mengikuti berbagai aktivitas di sekolah maupun asrama. Peserta didik juga terlihat semakin aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Arab, seperti muhādatsah dan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab peserta didik berkembang secara bertahap, terutama pada aspek penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara (*maharah al-kalām*). Peserta didik yang telah lebih lama mengikuti program bī'ah 'arabiyyah cenderung memiliki kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan peserta didik baru. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan kebahasaan juga menjadi faktor yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Arab.

Meskipun demikian, kemampuan peserta didik masih bervariasi. Sebagian telah mampu berkomunikasi menggunakan

⁹⁰ Usatadz Alfian Tanjung (Musyrif Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

kalimat sederhana dengan cukup baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan dan pembiasaan yang lebih intensif. Oleh karena itu, penguatan program *bī'ah 'arabiyyah* perlu terus dilakukan agar perkembangan kemampuan bahasa Arab dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik.

Hasil penelitian yang diperoleh mendukung teori *bi'ah lughawiyyah*, yang menjelaskan bahwa suasana lingkungan bahasa yang mendukung dapat membantu peserta didik mempelajari dan menguasai bahasa melalui kebiasaan serta komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus. Adanya lingkungan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari dapat membantu menambah penguasaan kosakata, mengembangkan kemampuan berbicara, dan meningkatkan rasa percaya diri ketika berkomunikasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Salman Jufri, Rofiazka Fahmi Huda, dan Irwandi yang menemukan bahwa lingkungan bahasa yang imersif (*immersive language environment*) memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara, terutama pada aspek kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri peserta didik.⁹¹ Selain itu, penelitian Nugraha Rio Wijaya Iswanto dkk. menunjukkan bahwa kepercayaan diri (*self-efficacy*) berperan penting dalam meningkatkan kemampuan

⁹¹ Salman Jufri, Rofiazka Fahmi Huda, and Irwandi, "Revitalisasi Maharah Kalam Siswa Melalui Immersive Language Environment: Studi Naturalistik Di Asrama MAN 2 Tanah Datar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04(2025): 212.

mahārah al-kalām. Semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik, semakin besar keberanian mereka untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.⁹²

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Khairil Alhamzah dan Muhammad Afif Amrulloh yang menyatakan bahwa praktik komunikasi secara langsung dan berkelanjutan mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Arab. Lingkungan yang memberikan kesempatan berlatih secara terus-menerus akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi secara lebih efektif.⁹³

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan bahasa Arab peserta didik di MBS Selong dapat dikatakan mengalami perkembangan yang cukup baik, khususnya dalam penguasaan kosakata dan kepercayaan diri untuk berkomunikasi secara lisan. Walaupun tingkat kemampuan setiap peserta didik masih berbeda-beda, penerapan program bī'ah 'arabiyyah telah memberikan dampak positif dalam membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

⁹² Nugraha Rio Wijaya Iswanto, Novianda Rezki Putri, and Edi Suyanto, "Analisis Pengaruh Self Efficacy Dalam Peningkatan Kemampuan Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis," *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 857, <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2861>.

⁹³ Khairil Al-Hamzah and Muhammad Afif Amrulloh, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Terhadap," *LISAN AN NATHIQ: JURNAL BAHASA DAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB* 7, no. 2 (2025): 398.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Arab

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa Arab siswa MBS Selong, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1) Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan program bī'ah 'arabiyyah di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong turut dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling menunjang satu sama lain. Merujuk pada hasil wawancara dengan para informan serta observasi yang dilakukan peneliti, faktor-faktor pendukung tersebut mencakup dukungan dari pihak sekolah dan pendukung tersebut meliputi dukungan dari pihak sekolah dan tenaga pendidik, lingkungan asrama yang kondusif, program kebahasaan yang terstruktur, serta motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

a) Dukungan dari Pihak Sekolah dan Tenaga Pendidik

Salah satu faktor utama yang menunjang pelaksanaan program bī'ah 'arabiyyah adalah adanya dukungan dari pihak sekolah, guru bahasa Arab, musyrif, dan pengurus bahasa yang secara aktif membimbing serta mengawasi penggunaan bahasa Arab oleh peserta didik.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru bahasa Arab, Rizkyka Putri, S.Pd., yang menyatakan bahwa:

"Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program bi'ah 'arabiyyah adalah dukungan dari pihak sekolah dan asrama, termasuk guru, musyrif, dan pengurus bahasa yang secara aktif membimbing serta mengawasi penggunaan bahasa Arab peserta didik."⁹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Direktur MBS Selong, TGH. M. Arhandika Rahman, Lc., yang menjelaskan bahwa sistem pendidikan berbasis asrama membuka peluang yang lebih luas bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

Selain itu, Ustadz Alfian Tanjung turut menyampaikan bahwa sinergi antara guru, musyrif, dan pihak sekolah merupakan faktor penting dalam mewujudkan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif.⁹⁶

Berdasarkan temuan wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada adanya aturan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam membina serta memberikan teladan kepada peserta didik. Sinergi antara guru, musyrif, dan pengurus bahasa mampu menciptakan suasana

⁹⁴ Rizkyka Putri, S. Pd. (Guru bahasa Arab Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

⁹⁵ TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. (Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

⁹⁶ Usatadz Alfian Tanjung (Musyrif Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

belajar yang mendorong peserta didik untuk terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari.

b) Lingkungan Asrama yang Kondusif

Faktor pendukung berikutnya adalah lingkungan asrama yang memungkinkan peserta didik berinteraksi lebih intensif menggunakan bahasa Arab di luar jam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur MBS Selong, sistem pendidikan berbasis asrama memberikan lebih banyak peluang bagi peserta didik untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷ pandangan serupa turut disampaikan oleh Ustadz Alfian Tanjung yang menjelaskan bahwa interaksi antarpeserta didik di lingkungan asrama menjadi media latihan berbahasa Arab secara berkelanjutan.⁹⁸

Menurut analisis peneliti, lingkungan asrama memegang peran yang sangat penting karena mampu menciptakan suasana belajar yang berlangsung sepanjang hari. Dengan demikian, peserta didik tidak tidak sekadar belajar bahasa Arab di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menggunakannya sebagai alat komunikasi dalam berbagai aktivitas di asrama.

⁹⁷ TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. (Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

⁹⁸ Usatadz Alfian Tanjung (Musyrif Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

c) Program Kebahasaan yang Terstruktur

Keberhasilan program *bī'ah 'arabiyyah* juga didukung oleh adanya berbagai kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan secara terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut meliputi pemberian *mufradat* harian, *muhādatsah*, *muhāḍarah* (pidato bahasa Arab), serta hari wajib berbahasa Arab (*Arabic Day*).

Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung.⁹⁹ Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Direktur MBS Selong yang menyebutkan bahwa seluruh program kebahasaan dirancang sebagai sarana pembiasaan penggunaan bahasa Arab.¹⁰⁰

Peneliti menganalisis bahwa program yang dilaksanakan secara rutin memberikan pengalaman berbahasa yang berkesinambungan sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara sekaligus menambah penguasaan kosakata.

d) Motivasi dan Antusiasme Peserta Didik

⁹⁹ TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. (Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

¹⁰⁰ Rizkyka Putri, S. Pd. (Guru bahasa Arab Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

Selain faktor kelembagaan dan lingkungan, motivasi peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan kebahasaan yang telah diprogramkan oleh sekolah.

Menurut analisis peneliti, motivasi belajar yang tinggi membuat peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan bahasa Arab dan lebih berani mempraktikkan kemampuan berbicaranya. Kondisi tersebut turut mendukung terciptanya lingkungan berbahasa Arab yang lebih hidup.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pelaksanaan *bī'ah 'arabiyyah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, lingkungan asrama, program kebahasaan yang terstruktur, serta motivasi peserta didik. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dalam membentuk lingkungan berbahasa Arab yang kondusif, sehingga peserta didik memiliki peluang untuk terus menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sunardin, Silviani, dan Zain yang mengungkapkan bahwa keberhasilan *bi'ah lughawiyyah* dipengaruhi oleh

sejumlah faktor, yaitu disiplin berbahasa, keteladanan guru, kegiatan kebahasaan yang tersusun secara terstruktur, serta lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara berkesinambungan.¹⁰¹

Selain itu, hasil penelitian ini turut diperkuat oleh temuan Fitriyah dan Kholiq, yang menjelaskan bahwa lingkungan bahasa yang kondusif mampu mendorong peningkatan motivasi belajar, keaktifan, serta rasa percaya diri peserta didik dalam memanfaatkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Kehadiran lingkungan yang mendukung tersebut membuat peserta didik lebih terdorong untuk berani mempraktikkan kemampuan berbahasa Arab dalam berbagai kegiatan sehari-hari.¹⁰²

Mengacu pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program *bī'ah 'arabiyyah* di MBS Selong meliputi: (1) dukungan dari pihak sekolah, guru, musyrif, dan pengurus bahasa; (2) lingkungan asrama yang kondusif; (3) program kebahasaan yang terstruktur; serta (4) motivasi dan antusiasme peserta

¹⁰¹ Dea Silviani, Sunardin, and Biqi Zain, "Implementation of Biah Lughawiyah in Improving Arabic Speaking Skills at the Makkah Madinatul Qur ' an Tahfidzul Qur ' an Islamic Boarding School," *ALIF: Journal of Arabic Language and Learning in Focus* 1, no. 1 (2026): 13. *ALIF: Journal of Arabic Language and Learning in Focus*, 1, no. 1, 2026. 13.

¹⁰² Siti Chisbiyatul Fitriyah and Ilham Nur Kholiq, "Kontribusi Kondusivitas Lingkungan Bahasa (Bi ' Ah Lughawiyah) Terhadap Tingkat Motivasi Intrinsik Belajar Bahasa Arab Siswa," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 7, no. 2 (2026): 322, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.22985>. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 7, no. 2, 2026. 322.

didik. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

2) Faktor Penghambat

Meskipun program bī'ah 'arabiyyah telah berjalan dengan baik, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas penggunaan bahasa Arab oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor penghambat tersebut meliputi keterbatasan penguasaan kosakata, perbedaan kemampuan bahasa Arab peserta didik, rendahnya rasa percaya diri, serta belum konsistennya penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

a) Keterbatasan Penguasaan Mufradat

Keterbatasan penguasaan mufradat merupakan hambatan yang paling sering ditemukan dalam pelaksanaan program.

Guru bahasa Arab, Rizkyka Putri, S.Pd., menjelaskan bahwa banyak peserta didik memiliki keinginan untuk menggunakan bahasa Arab, tetapi mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan karena keterbatasan kosakata yang dimiliki.¹⁰³

¹⁰³ Rizkyka Putri, S. Pd. (Guru bahasa Arab Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

Menurut analisis peneliti, penguasaan kosakata merupakan dasar dalam keterampilan berbicara. Semakin sedikit kosakata yang dimiliki peserta didik, semakin besar kesulitan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

b) Perbedaan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik

Direktur MBS Selong menjelaskan bahwa kemampuan awal peserta didik yang beragam menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program *bī'ah 'arabiyyah*.¹⁰⁴

Berdasarkan analisis peneliti, perbedaan latar belakang pendidikan mengakibatkan tingkat kemampuan bahasa Arab peserta didik tidak sama sehingga proses pembiasaan berbahasa Arab membutuhkan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing.

c) Rendahnya Rasa Kepercayaan Diri

Selain faktor linguistik, aspek psikologis juga menjadi penghambat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ditemukan sebagian peserta didik yang merasa canggung, khawatir berbuat kesalahan, serta kurang memiliki kepercayaan diri saat berbicara menggunakan bahasa Arab.

¹⁰⁴ TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. (Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

Menurut analisis peneliti, kondisi tersebut menghambat keberanian peserta didik untuk mempraktikkan bahasa Arab sehingga kesempatan mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara menjadi berkurang.

d) Belum Konsistennya Penggunaan Bahasa Arab

Faktor lain yang menjadi hambatan adalah belum konsistennya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, ketika pengawasan guru atau musyrif berkurang, sebagian peserta didik kembali menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah dalam berkomunikasi.

Peneliti menganalisis bahwa kondisi tersebut menunjukkan pembiasaan penggunaan bahasa Arab belum sepenuhnya menjadi budaya yang melekat pada diri peserta didik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa Arab siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal dari diri siswa itu sendiri, melainkan juga oleh keberadaan lingkungan yang mendukung pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara terus-menerus.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan *bī'ah 'arabiyyah* di Muhammadiyah

Boarding School (MBS) Selong tidak hanya dipengaruhi oleh aspek linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis dan lingkungan. Keterbatasan penguasaan *mufradat*, rendahnya rasa percaya diri, serta belum konsistennya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari menjadi hambatan yang saling berkaitan sehingga memengaruhi kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Gumaisha dan Siti Mufarokah yang menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan bi'ah lughawiyyah meliputi aspek linguistik, psikologis, dan lingkungan.¹⁰⁵

Selain itu, penelitian Yaris Eka Rachman Tatang menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya latihan berbahasa menjadi penyebab rendahnya kemampuan berbahasa Arab peserta didik.¹⁰⁶ Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Eldho Pranthara dan Abdul Kirom yang menjelaskan bahwa lingkungan bahasa yang konsisten dapat meningkatkan

¹⁰⁵ Ghumaisha and Siti Mufarokah, "Analisis Hambatan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswi Dalam Implementasi Bi ' Ah Lughawiyyah Di Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi," *EL- FUSHA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 7 no. 1, (2026): 48.

¹⁰⁶ Yaris Eka Rachman Tatang, " Faktor- Faktor Penghambat Dalam Memahami Bahasa Arab", *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Aarab*, 10, no. 1, (2021): 35-50

kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab.¹⁰⁷

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program *bī'ah 'arabiyyah* di MBS Selong meliputi keterbatasan penguasaan *mufradat*, perbedaan kemampuan bahasa Arab peserta didik, rendahnya rasa percaya diri, serta belum konsistennya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dibutuhkan pembiasaan yang berkelanjutan, penguatan penguasaan kosakata, serta peningkatan komitmen segenap pihak sekolah agar lingkungan berbahasa Arab dapat berjalan secara optimal.

3. Peran Program Lingkungan Berbahasa Arab (Bī'ah 'Arabiyyah) Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Di Muhammadiyah Boarding School Selong

Kompetensi berbahasa Arab yang dimiliki peserta didik tidak sekadar dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas semata, melainkan turut dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dilakukan Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik

¹⁰⁷ Pranthara Eldho and Abdul Kirom, "The Influence of Bī'ah Lughawiyyah on Arabic Language Acquisition: A Case Study of Firtalia Members from the Perspectives of Social Cognitive Theory and Psycholinguistics," *Dzini: Journal on Arabic Education, Linguistics, and Literary Studies* 3, no. 02, (2025): 61-70.

adalah melalui penerapan program *bī'ah 'arabiyyah* (lingkungan berbahasa Arab). Program ini dirancang guna membiasakan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab pada berbagai aktivitas di sekolah maupun asrama sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan bahasa yang telah dipelajari secara langsung dan berkelanjutan.

Melalui program *bī'ah 'arabiyyah*, peserta didik tidak hanya mempelajari bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga didorong untuk menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Pembiasaan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata (*mufradat*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalām*), serta kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana peran program *bī'ah 'arabiyyah* terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong.

a. Peran Program Biah Arabiyah dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara

Keberanian berbicara adalah salah satu unsur penting dalam keterampilan berbahasa Arab. Peserta didik yang memiliki keberanian untuk berbicara akan lebih mudah mengembangkan keterampilan komunikasi karena mereka terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, program *bī'ah 'arabiyyah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong dilaksanakan sebagai sarana guna membiasakan peserta didik dalam menggunakan

bahasa Arab secara aktif sehingga rasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri dapat berkurang secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan TGH. Arhandika Rahman, Lc., selaku Direktur MBS Selong menyatakan bahwa, “program *bī’ah ‘arabiyyah* berperan dalam meningkatkan keberanian peserta didik untuk berbicara bahasa Arab. Pada awalnya banyak peserta didik yang merasa malu dan takut melakukan kesalahan ketika berbicara. Namun, melalui pembiasaan dan berbagai kegiatan kebahasaan, peserta didik mulai berani menggunakan bahasa Arab meskipun masih dalam bentuk kalimat sederhana”.¹⁰⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru bahasa Arab Rizkyka Putri, S. Pd., yang menjelaskan bahwa, “keberanian peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti program *bī’ah ‘arabiyyah*. Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Arab. Meskipun tingkat keberanian setiap peserta didik berbeda-beda, secara umum terlihat adanya perkembangan yang positif”.¹⁰⁹

Sedangkan menurut musyrif asrama yaitu Ustadz Alfian Tanjung yang menyatakan bahwa, “kegiatan bahasa yang dilaksanakan di lingkungan asrama turut membantu meningkatkan

¹⁰⁸ TGH. M. Arhandika Rahman, Lc. (Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

¹⁰⁹ Rizkyka Putri, S. Pd. (Guru bahasa Arab Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

keberanian peserta didik. Melalui latihan percakapan dan interaksi sehari-hari dengan teman sebaya, peserta didik menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab. Jika sebelumnya mereka hanya memberikan jawaban singkat, kini sebagian peserta didik sudah mulai berani memulai percakapan menggunakan bahasa Arab”.¹¹⁰

Temuan ini semakin dikuatkan oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik. Dimas Saputra selaku peserta didik (santri) MBS Selong menyatakan bahwa, “program *bī’ah ‘arabiyyah* membuat dirinya lebih percaya diri berkomunikasi menggunakan bahasa Arab karena terbiasa mengikuti kegiatan bahasa dan menghafal mufradat”. Aldo Saputra selaku siswa (santri) MBS Selong juga mengungkapkan bahwa, “kegiatan bahasa yang dilaksanakan di sekolah dan asrama membuatnya lebih percaya diri untuk berbicara menggunakan kosakata yang telah dipelajari”. Senada dengan itu, fauleta selaku siswi (santriwati) MBS Selong menyatakan bahwa, “kegiatan *muhādatsah* dan pembiasaan berbahasa Arab membantu dirinya menjadi lebih berani berbicara serta tidak terlalu takut melakukan kesalahan¹¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Direktur MBS Selong, guru bahasa Arab, musyrif asrama, serta peserta didik, terungkap bahwa program *bī’ah ‘arabiyyah* memberikan

¹¹⁰Ustadz Alfian Tanjung (Musyrif Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

¹¹¹ Wawancara dengan Dimas Saputra, Siswa (santri) MBS Selong, di MBS Selong, 9 Mei 2026; Aldo Saputra, Siswa (santri), di MBS Selong, 12 Mei 2026; fauleta, Musyrif MBS Selong, di MBS Selong, 9 Mei 2026.

pengaruh positif terhadap keberanian peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Pembiasaan melalui kegiatan pemberian mufradāt, muhādatsah, muhāḍarah, dan interaksi sehari-hari membuat peserta didik lebih berani dalam menggunakan bahasa Arab meskipun masih dalam bentuk kalimat sederhana.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberanian peserta didik dalam berbicara tidak terbentuk secara instan, melainkan tumbuh melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Semakin sering peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab, semakin berkurang rasa malu dan takut melakukan kesalahan ketika berbicara. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan bahasa mempunyai peran penting dalam membangun rasa percaya diri peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basith dan Yusuf Setiawan menjelaskan bahwa penerapan bi'ah lughawiyyah memberi peluang bagi peserta didik untuk memanfaatkan bahasa Arab secara terus-menerus sehingga mereka terlatih berbicara, tidak malu melakukan kesalahan, dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi.¹¹²

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azizah Saad Said dan Muhammad Fikri Noor Fadjri turut mengungkapkan bahwa bi'ah lughawiyyah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan

¹¹² Ibid., Hlm. 153h.

maharah al-kalām, sebab peserta didik memperoleh lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan semacam ini turut membantu peserta didik agar lebih berani memanfaatkan bahasa Arab sebagai sarana berkomunikasi.¹¹³

Hasil penelitian ini turut diperkuat oleh temuan Barid Syamsiyah dkk., yang mengungkapkan bahwa pengembangan bi'ah lughawiyah mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teori di kelas dan praktik berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lingkungan bahasa yang kondusif, peserta didik menjadi lebih aktif dan berani menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi nyata.¹¹⁴

Dengan demikian, program *bī'ah 'arabiyyah* di MBS Selong berperan dalam meningkatkan keberanian berbicara peserta didik melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab, kegiatan kebahasaan yang berkelanjutan, serta dukungan lingkungan sekolah dan asrama yang membuat peserta didik lebih berani berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

b. Peran Bi'ah 'Arabiyyah Meningkatkan Kosakata (*Mufradat*)

Penguasaan kosakata (*mufradat*) merupakan salah satu unsur penting bagi kemampuan berbahasa Arab. Oleh sebab itu, program

¹¹³ Azizah Saad Said and Muhammad Fikri Noor Fadjri, "Pengaruh Bi'ah Lughawiyah Terhadap Maharah Kalām Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching* 3, no. 3 (2025): 163.

¹¹⁴ Ibid., Hlm. 98.

bī'ah 'arabiyyah di MBS Selong tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan tetapi turut memperkaya kosakata peserta didik melalui upaya pembiasaan dalam menggunakan bahasa Arab di lingkungan sekolah dan asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur MBS Selong, program *bī'ah 'arabiyyah* memiliki peran yang besar dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. TGH. Arhandika Rahman, Lc., menyatakan bahwa, “pemberian mufradat secara rutin dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari membuat peserta didik lebih sering mendengar, menghafal, dan menggunakan kosakata baru sehingga kosakata yang dipelajari lebih mudah diingat dan diterapkan dalam praktik komunikasi”.¹¹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru bahasa Arab yang menjelaskan bahwa program *bī'ah 'arabiyyah* membantu memperkuat kosakata yang telah dipelajari di kelas. Rizkyka Putri, S.Pd., menyatakan bahwa, “peserta didik tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga menggunakannya dalam percakapan dengan teman maupun guru sehingga proses penguasaan kosakata menjadi lebih efektif”.¹¹⁶

Senada dengan itu, Ustadz Alfian Tanjung selaku musyrif asrama menyatakan bahwa, “pemberian mufradat harian dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab di asrama membantu peserta

¹¹⁵ TGH. Arhandika Rahman, Lc. (Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

¹¹⁶ Rizkyka Putri, S. Pd. (Guru bahasa Arab Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

didik mengingat kosakata dengan lebih mudah. Selain memperoleh kosakata baru, peserta didik juga sering mendengar teman-temannya memanfaatkan kosakata serupa dalam percakapan yang berlangsung sehari-hari, sehingga proses pemerolehan kosakata berlangsung secara berulang”.¹¹⁷

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik pun menunjukkan hal yang serupa. Dimas Saputra mengungkapkan bahwa, program *bī'ah 'arabiyyah* membuat kosakata bahasa Arab yang dikuasainya semakin bertambah karena sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Aldo Saputra menyatakan bahwa kosakata lebih mudah diingat ketika dipraktikkan secara langsung daripada hanya dihafalkan di kelas. Sementara itu, Fauleta mengaku memperoleh banyak kosakata baru melalui kegiatan pemberian mufradat dan percakapan bahasa Arab yang dilakukan secara rutin.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa *program bī'ah 'arabiyyah* berperan dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik di MBS Selong. Peran tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah kosakata yang dikuasai peserta didik setelah mengikuti berbagai kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan di sekolah maupun asrama.

¹¹⁷ Ustadz Alfian Tanjung (Musyrif Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

¹¹⁸ Wawancara dengan Dimas Saputra, Siswa (santri) MBS Selong, di MBS Selong, 9 Mei 2026; Aldo Saputra, Siswa (santri), di MBS Selong, 12 Mei 2026; fauleta, Musyrif MBS Selong, di MBS Selong, 9 Mei 2026.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan kosakata terjadi karena peserta didik tidak hanya memperoleh mufradat melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga menggunakannya secara langsung dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan kosakata secara berulang memudahkan peserta didik memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata tersebut secara aktif.

Lingkungan bahasa yang dibangun melalui program *bī'ah 'arabiyyah* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus mendengar, mengucapkan, dan menggunakan kosakata baru. Hal ini membantu memperluas perbendaharaan kosakata sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa program *bī'ah 'arabiyyah* memiliki peran dalam meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik, melalui pembiasaan berbahasa Arab serta pemberian kosakata secara rutin, sehingga kosakata tersebut menjadi lebih mudah dipahami, diingat, dan diaplikasikan dalam komunikasi sehari-hari.

Temuan ini selaras dengan pandangan yang menegaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam menguasai keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin mudah pula baginya untuk memahami dan

menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi.¹¹⁹ Hasil penelitian ini turut diperkuat oleh temuan Hayati Nufus, yang mengungkapkan bahwa bi'ah lughawiyah memiliki peran aktif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab melalui berbagai kegiatan, seperti pemberian mufradat (*ilqā' al-mufradāt*), pembiasaan berbahasa Arab, dan latihan muhādatsah. Aktivitas tersebut membantu siswa memperkaya kosakata sekaligus membiasakan penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari.¹²⁰

Selain itu, penelitian Rizqiyah Rosanda dan Najih Anwar menemukan bahwa kegiatan percakapan bahasa Arab yang dilakukan secara rutin memiliki pengaruh terhadap peningkatan penguasaan mufradat peserta didik. Semakin sering kosakata digunakan dalam percakapan, semakin mudah peserta didik mengingat dan menguasainya.¹²¹

Dengan demikian, program *bī'ah 'arabiyyah* di MBS Selong berperan dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik melalui pemberian mufradat harian, pembiasaan penggunaan bahasa Arab, serta praktik komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dan asrama. Kondisi tersebut membantu peserta

¹¹⁹ Hanifah Khariyah, Yayan Nubayan dan Nalahudin Saleh, "Efektivitas Penggunaan Kitab Al- 'Arabiya Baina Yadaik Jilid 1 Dalam Penguasaan Mufradat Siswa," *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7, no. 6 (2024): 5857

¹²⁰ Nufus, "Peranan Bi'Ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'Had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah."

¹²¹ Najih Anwar and Rosanda, Rizqiyah, "Dampak Usbu' Iyyah Terhadap Penguasaan Mufradat santri Pondok Pesantren An- Nur," *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1 no. 2 (2024): 1, <https://journal.pubmedia.id/index.php/jbdi/articel/view/2858>.

didik memperluas perbendaharaan kosakata dan memudahkan mereka dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peran Program *Bī'ah 'arabiyyah* dalam Membiasakan Penggunaan bahasa Arab

Pembiasaan penggunaan bahasa Arab merupakan tujuan utama program *bī'ah 'arabiyyah*. Melalui lingkungan bahasa yang mendukung, peserta didik tidak hanya belajar bahasa Arab di kelas, tetapi juga mempraktikkannya dalam berintraksi sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur MBS Selong yang menyatakan bahwa:

“program *bī'ah 'arabiyyah* memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk membiasakan peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan kebahasaan dan pembiasaan di sekolah maupun asrama, peserta didik didorong untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Meskipun penggunaannya belum sepenuhnya konsisten, program tersebut telah membantu menumbuhkan kebiasaan berbahasa Arab di kalangan peserta didik”.¹²²

¹²² TGH. Arhandika Rahman, Lc.(Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Alfian Tanjung selaku musyrif asrama. Menurutnya, “kegiatan seperti pemberian mufradat, latihan percakapan (*muhādatsah*), dan hari bahasa Arab membuat peserta didik lebih sering mendengar dan menggunakan bahasa Arab. Seiring berjalannya waktu, peserta didik yang awalnya merasa canggung mulai terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari”.¹²³

Guru bahasa Arab juga menjelaskan bahwa program *bī’ah ‘arabiyyah* membantu peserta didik mempraktikkan materi yang telah dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rizkyka, S. Pd., selaku guru bahasa Arab menyatakan bahwa, “semakin sering peserta didik menggunakan bahasa Arab, semakin terbentuk pula kebiasaan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut”.¹²⁴

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik. Dimas Saputra mengungkapkan bahwa program *bī’ah ‘arabiyyah* membantunya terbiasa menggunakan kosakata dan ungkapan bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. Aldo Saputra juga menyatakan bahwa dirinya menjadi lebih sering menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari setelah mengikuti program tersebut. Senada dengan itu, Paoleta mengaku

¹²³ Ustadz Alfian Tanjung (Musyrif Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

¹²⁴ Rizkyka, S. Pd. (Guru bahasa Arab Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab karena sering mendengar dan mempraktikkannya dalam kegiatan di sekolah maupun asrama.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, program *bī'ah 'arabiyyah* berperan dalam membentuk kebiasaan peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya penggunaan bahasa Arab, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi di lingkungan asrama.

Pembiasaan tersebut terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan, seperti pemberian mufradat, latihan percakapan, dan penggunaan ungkapan sederhana dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, lingkungan sekolah dan asrama yang mendukung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus berinteraksi menggunakan bahasa Arab.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program *bī'ah 'arabiyyah* berperan dalam membentuk kebiasaan berbahasa Arab melalui pembiasaan dan interaksi yang berlangsung secara terus-menerus, sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *bi'ah lughawiyyah* yang menyatakan bahwa lingkungan bahasa berfungsi sebagai sarana pemerolehan bahasa melalui pembiasaan penggunaan bahasa dalam aktivitas sehari-hari. Lingkungan bahasa yang aktif memungkinkan

¹²⁵ Wawancara dengan Dimas Saputra, Siswa (santri) MBS Selong, di MBS Selong, 9 Mei 2026; Aldo Saputra, Siswa (santri), di MBS Selong, 12 Mei 2026; fauleta, Musyrif MBS Selong, di MBS Selong, 9 Mei 2026.

peserta didik memperoleh pengalaman berbahasa secara langsung sehingga penggunaan bahasa menjadi lebih alami dan berkelanjutan.¹²⁶

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sri Mulya Rahmawati, Kamaluddin Abunawas, dan Muhammad Yusuf yang menunjukkan bahwa bi'ah lughawiyyah berperan dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab melalui pembiasaan penggunaan bahasa dalam berbagai aktivitas pesantren. Lingkungan bahasa yang diciptakan secara konsisten membantu peserta didik membangun kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.¹²⁷

Selain itu, penelitian Sunardin, Dea Silviani, dan Biqi Zain menemukan bahwa penerapan bi'ah lughawiyyah melalui pembiasaan percakapan harian, muhādatsah, dan penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan asrama mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Pembiasaan tersebut menjadikan bahasa Arab lebih sering digunakan sebagai alat komunikasi, bukan sekadar materi yang dipelajari di kelas.¹²⁸

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bi'ah 'arabiyyah di MBS Selong berperan dalam membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab melalui berbagai kegiatan kebahasaan dan interaksi sehari-hari di lingkungan

¹²⁶ Ibid. Hlm. 89.

¹²⁷ Sri Mulya Rahmawati, Kamaluddin Abunawas, And Muhammad Yusuf, "Peran Bi'ah Lughawiyyah Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab.Bone," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* XI, no. 1 (2022): 138.

¹²⁸ Ibid. Hlm. 19.

sekolah maupun asrama. Meskipun penggunaannya belum sepenuhnya konsisten, program tersebut telah membantu menumbuhkan kebiasaan berbahasa Arab dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.

d. Peran Program Bī'ah 'Arabiyyah Dalam Meningkatkan Kelancaran Berkomunikasi

Kelancaran berkomunikasi menjadi salah satu indikator keberhasilan kemampuan berbahasa Arab. Melalui program bī'ah 'arabiyyah, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab secara berkelanjutan dalam berbagai aktivitas, sehingga kelancaran berbicara mereka dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur MBS Selong, diketahui bahwa program *bī'ah 'arabiyyah* berperan dalam meningkatkan kelancaran komunikasi siswa karena memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Menurut beliau, semakin sering siswa menggunakan bahasa Arab, semakin lancar pula kemampuan mereka dalam menyampaikan maksud dan berinteraksi dengan orang lain.¹²⁹

¹²⁹ TGH. Arhandika Rahman, Lc.(Direktur Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru bahasa Arab yang menjelaskan bahwa sebelum mengikuti program *bī'ah 'arabiyyah*, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan mencari kosakata saat berbicara. Namun setelah terbiasa mengikuti kegiatan kebahasaan dan latihan percakapan, siswa menjadi lebih lancar dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Arab.¹³⁰

Hasil wawancara dengan musyrif juga menunjukkan bahwa kegiatan bahasa di asrama membantu meningkatkan kelancaran komunikasi siswa. Melalui latihan percakapan yang dilakukan secara rutin, siswa yang sebelumnya masih terbata-bata mulai mampu berbicara dengan lebih lancar dan percaya diri.¹³¹

Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara siswa. Dimas Saputra mengungkapkan bahwa program *bī'ah 'arabiyyah* membantunya lebih mudah menyusun kalimat dan berbicara menggunakan bahasa Arab. Aldo Saputra menyatakan bahwa dirinya menjadi lebih cepat merespons percakapan setelah sering mengikuti kegiatan bahasa. Sementara itu, Paoleta mengaku lebih mudah berbicara dan memahami percakapan sederhana karena terbiasa

¹³⁰ Rizkyka, S. Pd.(Guru bahasa Arab Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

¹³¹ Ustadz Alfian Tanjung (Musyrif Muhammadiyah Boarding School Selong), Wawancara, Lombok Timur, 9 Mei 2026.

mendengar sekaligus memakai bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara, program *bī'ah 'arabiyyah* berperan dalam meningkatkan kelancaran komunikasi bahasa Arab peserta didik di MBS Selong. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat, merespons percakapan, dan menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Arab.

Peningkatan tersebut ditunjang dengan pembiasaan berbahasa Arab melalui kegiatan *muḥādaṣah*, pemberian *mufradat*, interaksi di asrama, serta berbagai kegiatan kebahasaan lainnya. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan membuat peserta didik lebih terbiasa memakai bahasa Arab untuk berintraksi sehari-hari.

Selain itu, bertambahnya penguasaan kosakata dan keberanian berbicara turut mendukung kelancaran komunikasi peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program *bī'ah 'arabiyyah* tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa Arab, tetapi juga kemampuan peserta didik menggunakannya secara aktif dan lancar dalam komunikasi sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalandengan penelitian Nurul Umi 'Aisyah yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial berbahasa Arab memberikan dampak positif terhadap perkembangan maharah al-kalām. Peserta didik yang terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam

¹³² Wawancara dengan Dimas Saputra, Siswa (santri) MBS Selong, di MBS Selong, 9 Mei 2026; Aldo Saputra, Siswa (santri), di MBS Selong, 12 Mei 2026; fauleta, Musyrif MBS Selong, di MBS Selong, 9 Mei 2026.

interaksi sehari-hari cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang jarang memperoleh kesempatan berlatih.¹³³

Selain itu, penelitian Salman Jufri, Rofiazka Fahmi Huda, dan Irwandi menemukan bahwa penerapan immersive language environment di lingkungan asrama mampu meningkatkan kelancaran berbicara, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi siswa karena mereka terlibat secara aktif dalam penggunaan bahasa setiap hari.¹³⁴

Penelitian Yeniati Ulfah dan Anyes Lathifatul Insaniyah juga menunjukkan bahwa pembiasaan muḥādatsah yaumiyyah (percakapan harian) membuat peserta didik menjadi lebih lancar dan spontan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab karena mereka terbiasa mempraktikkan kosakata dan ungkapan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁵

Dengan demikian, program *bi'ah 'arabiyyah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Peran tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat, merespons percakapan, menyampaikan pendapat,

¹³³ Nurul Umi 'Aisyah, "Studi Deskriptif Lingkungan Sosial Berbahasa Arab Dan Dampaknya Terhadap Maharatul Kalam Siswa Unit Paket C PAY Asma' Binti Umais, Ngluwar, Kabupaten Magelang," *Kilmatuna: Journal of Arabic Education* 06, no. 01 (2026): 87.

¹³⁴ Ibid., hlm. 221.

¹³⁵ Yeniati Ulfah and Anyes Lathifatul Insaniyah, "Implementasi Muḥadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam," *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 125, <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2448>.

serta menggunakan bahasa Arab dengan lebih lancar dan percaya diri dalam berbagai situasi komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peningkatan tersebut didukung oleh berbagai kegiatan kebahasaan, seperti pembiasaan penggunaan bahasa Arab, pemberian mufradat, muḥādaṣah, muḥāḍarah, dan interaksi berbahasa Arab di lingkungan sekolah maupun asrama. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung dan berkelanjutan sehingga penguasaan kosakata, keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), serta kebiasaan berbahasa Arab berkembang secara bertahap.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Semakin intensif peserta didik terlibat dalam lingkungan yang mendorong penggunaan bahasa Arab, semakin besar peluang mereka mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Oleh karena itu, program *bī'ah 'arabiyyah* di MBS Selong dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik secara berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program *bī'ah 'arabiyyah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong dilaksanakan melalui berbagai pembiasaan penggunaan bahasa Arab yang terintegrasi antara lingkungan sekolah dan asrama. Program ini didukung oleh kegiatan kebahasaan, seperti pemberian *mufradat* harian, *muhādatsah*, *muhāḍarah*, hari bahasa Arab, serta pengawasan dari guru, musyrif, dan pengurus asrama. Keberadaan aturan penggunaan bahasa Arab dan penerapan sanksi edukatif juga menunjukkan upaya lembaga dalam membangun budaya berbahasa Arab secara bertahap. Keberhasilan program didukung oleh lingkungan asrama yang kondusif, kegiatan kebahasaan yang terstruktur, keterlibatan seluruh unsur pendidikan, serta motivasi peserta didik.
2. Kemampuan berbahasa Arab siswa di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong menunjukkan perkembangan yang cukup baik setelah mengikuti program *bī'ah 'arabiyyah*. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya penguasaan kosakata, kemampuan memahami instruksi sederhana, serta keberanian menggunakan bahasa Arab dalam berbagai kegiatan di sekolah dan asrama. Peningkatan tersebut didukung oleh lingkungan asrama yang kondusif, pelaksanaan program *bī'ah 'arabiyyah*,

kegiatan kebahasaan yang terstruktur, dukungan guru dan musyrif, motivasi belajar siswa, serta peran teman sebaya. Namun, masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab, keterbatasan kosakata, rendahnya kepercayaan diri, kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah, serta lingkungan bahasa yang belum terbentuk secara optimal dan konsisten. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui penguatan lingkungan bahasa, peningkatan penguasaan kosakata, serta pembinaan dan motivasi yang lebih intensif agar kemampuan berbahasa Arab siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

3. Program lingkungan berbahasa Arab (*bī'ah 'arabiyyah*) di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Peran tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian berbicara, penguasaan kosakata (*mufradat*), kebiasaan menggunakan bahasa Arab, serta kelancaran berkomunikasi. Peningkatan tersebut didukung oleh berbagai kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti pemberian *mufradat* harian, *muhādatsah*, *muhāḍarah*, dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab di lingkungan sekolah maupun asrama. Selain itu, dukungan guru, musyrif, dan teman sebaya turut memperkuat proses pembelajaran melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus. Dengan demikian, program *bī'ah 'arabiyyah* dapat dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan

berbahasa Arab siswa, khususnya pada aspek keberanian berbicara, penguasaan kosakata, pembiasaan berbahasa, dan kelancaran komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran program bī'ah 'arabiyyah terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Selong, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak MBS Selong

Pihak MBS Selong diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program bī'ah 'arabiyyah secara lebih konsisten dan berkelanjutan. Penggunaan bahasa Arab tidak hanya diterapkan pada hari Jumat sebagai hari bahasa, tetapi dapat diperluas pada waktu-waktu tertentu setiap hari agar siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru dan Musyrif

Guru dan musyrif diharapkan terus memberikan bimbingan, motivasi, serta teladan dalam penggunaan bahasa Arab kepada siswa. Selain itu, kegiatan kebahasaan seperti pemberian mufradat, muhādatsah, pidato bahasa Arab, dan praktik komunikasi sehari-hari perlu terus ditingkatkan agar kemampuan berbahasa Arab siswa berkembang secara optimal.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, baik di lingkungan sekolah maupun asrama. Siswa juga perlu meningkatkan semangat belajar, memperbanyak hafalan kosakata, serta memanfaatkan program *bī'ah 'arabiyyah* sebagai sarana untuk melatih kemampuan berbahasa Arab secara langsung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian mengenai peran program *bī'ah 'arabiyyah* terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan lingkungan bahasa Arab, seperti efektivitas program *bī'ah 'arabiyyah*, strategi pengelolaan lingkungan bahasa, atau pengaruhnya terhadap keterampilan berbahasa Arab tertentu secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nurul Umi. "Studi Deskriptif Lingkungan Sosial Berbahasa Arab Dan Dampaknya Terhadap Maharatul Kalam Siswa Unit Paket C PAY Asma' Binti Umais, Ngluwar, Kabupaten Magelang." *Kilmatuna : Journal of Arabic Education* 06, no. 01 (2026): 87.
- Afifullah, Moch Anwarul Mujahidin Muhammad, and Diah Dina Aminata³. "PERAN BI'AH LUGHOWIYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH AL-ISLAMY PONCOKUSUMO MALANG Moch." *AR-RAID : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 3 (2024): 289–90.
- Al-Hamzah, Khairil, and Muhammad Afif Amrulloh. "Pembelajaran Bahasa Arab Dngan Pendekatan Komunikatif Terhadap." *LISAN AN NATHIQ: JURNAL BAHASA DAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB* 7, no. 2 (2025): 398.
- Aprizal, Ambo Pera. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 88.
- Aulia Rahman. "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan." *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 89–90.
- Awwaludin, Muhammad, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab

- Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM).” *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora* 1, no. 1 (2022): 55–64.
- Davik. “Urgensi Bi’Ah Arabiyah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa.” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 24.
- Efendi, Agung, Agung Muttaqien, and Siti Khumairotuzzahra. “Analysis of the Implementation of Arabic Language Environment (Bi’ah Lughawiyah) to Improve Speaking Proficiency at Ma’had Bina Madani.” *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2025): 155–69.
<https://doi.org/10.30997/tjpba.v6i2.19263>.
- Eldho, Pranthara, and Abdul Kirom. “The Influence of Bi’ah Lughawiyah on Arabic Language Acquisition: A Case Study of Firtalia Members from the Perspectives of Social Cognitive Theory and Psycholinguistics.” *Dzihni: Journal on Arabic Education, Linguistics, and Literary Studies* 3, no. 02 (2025): 161–70.
- Fathian, Fitraman, Muhamad Nurkolis Majid Muhamad Haikal Maghribi, and Ade Nandang. “Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Di Pesantren Al Ishlah Tajug Indramayu.” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2024): 187.
- Fauzi, Safran. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Keterampilan Mendengar Dan Berbicara Di Madrasah Tsanawiyah Serta Solusinya.” *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (2023): 561–62.

<https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.861>.

Fitriyah, Siti Chisbiyatul, and Ilham Nur Kholiq. “Kontribusi Kondusivitas Lingkungan Bahasa (Bi ’ Ah Lughawiyah) Terhadap Tingkat Motivasi Intrinsik Belajar Bahasa Arab Siswa.” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 7, no. 2 (2026): 322. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.22985>.

Ghumaisha, and Siti Mufarokah. “Analisis Hambatan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswi Dalam Implementasi Bi ’ Ah Lughawiyah Di Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi.” *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2026): 48.

Hasan, Ramsu, Kamaluddin Abu Nawas, and Shabir U. “Pengaruh Bi’Ah Al-‘Arabiyah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santriwati Pesantren Al-Amanah Liabuku Kota Baubau.” *Jurnal Diskursus Islam* 7, no. 2 (2019): 187–205. <https://doi.org/10.24252/jdi.v7i2.5612>.

Hidayat, A. “BI’AH LUGHOWIYAH (LINGKUNGAN BERBAHASA) DAN PEMEROLEHAN BAHASA (Tinjauan Tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa Dalam Pemerolehan Bahasa).” *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 37.

Ihwan Mahmudi , Maghfiroatul Hasanah, Rahmat Hidayat Lubis, Fakhira Aprilia, and Nur Fera Khalifah Miladi. “Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Berbahasa Arab Siswa Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiyah (TMI) Putri.” *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab* 20, no. 3

(2023): 59.

Iswanto, Nugraha Rio Wijaya, Novianda Rezki Putri, and Edi Suyanto. "Analisis Pengaruh Self Efficacy Dalam Peningkatan Kemampuan Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis." *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, no. 2 (2024): 857. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2861>.

Jufri, Salman, Rofiazka Fahmi Huda, and Irwandi. "Revitalisasi Maharah Kalam Siswa Melalui Immersive Language Environment: Studi Naturalistik Di Asrama MAN 2 Tanah Datar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 212.

Khairiyah, Hanifah, Yayan Nurbayan, and Nalahuddin Saleh. "Efektivitas Penggunaan Kitab Al-'Arabiya Baina Yadaik Jilid 1 Dalam Penguasaan Mufradat Siswa." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 6 (2024): 5857. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4525>.

Latief, Abdul. "PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2023): 61.

Muhbib Abdul Wahab. "PERAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN ILMU DAN PERADABAN ISLAM*." *Arabiyât Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban Akselerasi* 1, no. 1 (2014): 3.

Mukhammad. "PERANAN BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI AL-

QUR'AN DAN HADIST Mukhammad.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 235.

Munawarah, and Zulkiflih. “Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab.” *Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 23.

Nufus, Hayati. “Peranan Bi’Ah Lughawaiyyah Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma’Had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah.” *Jurnal Lingue Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 1, no. 1 (2019): 69. <https://doi.org/10.33477/lingue.v1i1.1179>.

Oktavia Ratnaningtyas, Putri Diana Bilgis. “Penerapan Reward And Punishmnet Untuk Menciptakan Bi ’ Ah Lughowiyah Di Pondok Pesantren Darun Najah Balikpapan.” *Jurnal Arabia* 3, no. 1 (2025): 141–54.

Pertiwi, Rizkyana Wahyu Laras, and Nuhla Tazkiyyatu Tsaqifa. “Analisis Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Jamilurahman As-Salafy Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023.” *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2023): 160–61. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>.

Purba, Andiopenta. “PERANAN LINGKUNGAN BAHASA DALAM PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA.” *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 1 (2010): 16–18.

Rachmawati, Miatin. “PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB BERBASIS ‘BI’AH LUGHOWIYYAH’ MAHASISWA PBA

(PENDIDIKAN BAHASA ARAB) UHAMKA JAKARTA (STRATEGI DAN IMPLEMENTASI)” 2, no. 2 (2021): 63–64.

Rahmawati, Sri Mulya. “PERAN BI’AH LUGHAWIYYAH DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFADH TUJU-TUJU KAB.BONE,” 2021.

Rahmawati, Sri Mulya, Kamaluddin Abunawas, and Muhammad Yusuf. “PERAN BI’AH LUGHAWIYYAH DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFADH TUJU-TUJU KAB.BONE.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* XI, no. 1 (2022): 138.

Ramadhani, Syadila, Syaripuddin, and Fachrul Ghazi. “PENGARUH LINGKUNGAN BAHASA ARAB (BI’AH ARABIYAH) DAN POTENSI BAHASA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN Syadila.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 1164–74.

Rizqi, M. Rizal. “Resonansi Bi’ah Lughawiyyah Dalam Meningkatkan Akuisisi Bahasa Arab.” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*. 4, no. 2 (2017): 97.

Rosanda, Rizqiyah, and Najih Anwar. “Dampak Muhadatsah Usbu ’ Iyyah Terhadap Penguasaan Mufrodats Santri Pondok Pesantren An-Nur.” *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia* 1, no. 2 (2024): 1. <https://journal.pubmedia.id/index.php/jbdi/article/view/2858>.

Said, Azizah Saad, and Muhammad Fikri Noor Fadjri. “Pengaruh Bi’ah

Lughowiyah Terhadap Maharah Kalām Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching 3, no. 3 (2025): 163.

Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2023): 35.

Sanusi, Hary Priatna, and Siti Sanah. “OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM BI’AH LUGHAWIYAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 2, no. 1 (2017): 11–13.

Saputra, Riski Janu, M. Syahrul Anwar, and Naufal Fikri. “Management Environmental Language of Usbu’ Arabiy MTSN 6 Ponorogo at Pusdiklat Unida Gontor.” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2023): 152–71. <https://doi.org/10.18196/mht.v5i2.18173>.

Sarif, Suharia, and Amran AR. “Efektivitas Artificial Intelligence Text To Speech Dalam Meningkatkan Maharatul Qiraah.” *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2024): 2. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2697>.

Shidqi, Muhammad Husni, and Adam Mudinillah. “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN BERBAHASA BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI.” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 3 (2021): 171.

Silvia, Neng, Asep Ahmad Saepudin Nuril Mufidah, and Abdul Malik Karim Amrullah. "Manajemen Perencanaan Dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 118–19. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i1.7497>.

Silviani, Dea, Sunardin, and Biqi Zain. "Implementation of Biah Lughawiyah in Improving Arabic Speaking Skills at the Makkah Madinatul Qur ' an Tahfidzul Qur ' an Islamic Boarding School." *ALIF: Journal of Arabic Language and Learning in Focus* 1, no. 1 (2026): 13.

Sya'bani, Muhammad Zaky, and Khairil Anwar. "Analisis Metode Al-Qiraah Al-Jahriyyah Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab." *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 5.

Ulfah, Yeniati, and Anyes Lathifatul Insaniyah. "Implementasi Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam." *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 125. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2448>.

Wawan Wahyuddin. "KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN TERHADAP NKRI." *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2016): 21.

Yakin, Ainul, and Zainul Hasan. "BI ' AH LUGHAWIYAH BERBASIS PESANTREN DI MA ' HAD INTENSIF UNIVERSITAS AL-AMIEN." *DIROOSAT: Journal Of Islamic Stusies* 10, no. 2 (2025): 282.

Yaris Eka Rachman Tatang. "Faktor-Faktor Penghambat Dalam Memahami

Bahasa Arab.” *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1
(2021): 37–50. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i1.7725>.

